

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, SIFAT *MACHIAVELLIAN*,
KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRES KERJA TERHADAP
*DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR***

Skripsi

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Akuntansi
(S1) Pada Program Studi Akuntansi**

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun Oleh:

Christie Dwi Marina Simbolon

140421617

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

Skripsi

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, SIFAT *MACHIAVELLIAN*,
KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRES KERJA TERHADAP
*DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR***



Disusun Oleh:

Christie Dwi Marina Simbolon

NPM : 140421617

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Tabita I. Iswari, SE., M.Acc., Ak.

Tanggal 16 September 2020

Skripsi

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, SIFAT *MACHIAVELLIAN*,
KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRES KERJA TERHADAP
*DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Christie Dwi Marina Simbolon

NPM : 140421617

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 2 Oktober 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S1)

Program Studi Akuntansi

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Tim Penguji

Anggota Tim Penguji

A.Yanti Ardiati, SE., M.Si.

Tabita I. Iswari, SE., M.Acc., Ak., CA

Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak.,

CA., CSA., CTA., ACPA

Yogyakarta, 21 Oktober 2020

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 793/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 2 Oktober 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. A. Yanti Ardiati, SE., M.Si. | Ketua Penguji |
| 2. Tabita Indah Iswari, SE., M.Acc., Ak., CA. | Anggota |
| 3. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon

NPM : 140421617

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Christie Dwi Marina Simbolon telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, SIFAT *MACHIAVELLIAN*,
KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRES KERJA TERHADAP
*DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR***

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 September 2020

Yang menyatakan

Christie Dwi Marina Simbolon

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu setia, tidak pernah meninggalkan, dan selalu menopang penulis sampai saat ini.
2. Keluarga terkasih, Bapak Ampera Simbolon, Mamak Hotma Uli Bako, Abang Eko Wiranda Simbolon, dan Adik Albert Tri Karya Simbolon yang selalu menguatkan penulis untuk tidak menyerah.
3. Ibu Tabita I. Iswari, SE., M.Acc., Ak., selaku dosen pembimbing yang sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Segenap jajaran dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
5. Sahabat terdekat yang seperti kakak bagi penulis, Anastasya Angelica Veldkamp Saragih yang selalu ada dalam suka dan duka.
6. Semua sahabat yang masih bertahan sampai saat ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi para pembaca.

Yogyakarta, 16 September 2020

Penulis

Christie Dwi Marina Simbolon

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ALLAH Tuhanku itu kekuatanku:

Ia membuat kakiku seperti kaki rusa,

Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku.

(Habakuk 3 : 19)

Ku persembahkan karya ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus,

Kedua orangtuaku,

Abang dan Adikku

yang terkasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT KETERANGAN DEKAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Teori Atribusi.....	10
2.2. Teori Agensi.....	14
2.3. Etika Profesional	16
2.4. <i>Dysfunctional Audit Behavior</i> (Perilaku Disfungsional Audit)	19
2.5. <i>Time Budget Pressure</i> (Tekanan Anggaran Waktu)	22
2.6. Sifat <i>Machiavellian</i>	25
2.7. Kompleksitas Tugas.....	28

2.8. Stres Kerja.....	31
2.9. Penelitian Terdahulu	35
2.10. Kerangka Pemikiran.....	38
2.11. Pengembangan Hipotesis	39
2.11.1. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	39
2.11.2. Pengaruh Sifat <i>Machiavellian</i> terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	40
2.11.3. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	41
2.11.4. Pengaruh Stres Kerja terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.2. Teknik Pengambilan Sampel	45
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4. Operasionalisasi Variabel	46
3.5. Teknik Analisis Data.....	49
3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	49
3.5.2. Statistik Deskriptif	50
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.4. Uji Hipotesis	52
3.5.5. <i>Goodness of Fit Test</i>	52
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1. Statistik Deskriptif	56
4.1.1. Demografi Responden.....	56
4.1.2. Statistik Deskriptif Variabel.....	58

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas	62
4.2.1. Uji Validitas	62
4.2.2. Uji Reliabilitas	64
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.1. Uji Normalitas.....	65
4.3.2. Uji Multikolinearitas	65
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.4. Uji Hipotesis	67
4.5. Pembahasan.....	69
4.5.1. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	69
4.5.2. Pengaruh Sifat <i>Machiavellian</i> terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	71
4.5.3. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	72
4.5.4. Pengaruh Stres Kerja terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>	74
BAB V PENUTUP	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Implikasi	77
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	80
5.4. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	46
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner	55
Tabel 4.2 Demografi Responden.....	56
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel	58
Tabel 4.4 Pembagian Interval Kelas	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
--	-----------

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, SIFAT *MACHIAVELLIAN*,
KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRES KERJA TERHADAP
*DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR***

Disusun Oleh :

Christie Dwi Marina Simbolon

Tabita I. Iswari, SE., M.Acc., Ak.

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 43 – 44, Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengidentifikasi apakah *time budget pressure*, sifat *machiavellian*, kompleksitas tugas, dan stres kerja berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*. Penelitian dilakukan di 8 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1 Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta, dan 8 Kantor Akuntan Publik di Semarang.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Surakarta, dan Kota Semarang. Kuesioner yang disebar sebanyak 85 kuesioner dan sebanyak 75 kuesioner dapat diolah dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure*, sifat *machiavellian*, kompleksitas tugas, dan stres kerja berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Kata Kunci : *Time Budget Pressure*, Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas, Stres Kerja, dan *Dysfunctional Audit Behavior*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi akuntansi bagi para penggunanya untuk mengambil keputusan menimbulkan kebutuhan atas jasa audit yang disediakan oleh profesi akuntan publik atau auditor. Menurut Elder *et al.* (2012), audit atas laporan keuangan merupakan suatu jasa atestasi di mana auditor menerbitkan laporan tertulis yang menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan tersebut telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab dari profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja saja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI, 2009).

Citra profesi akuntan ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat pengguna jasa akuntan, sedangkan tingkat kepercayaan masyarakat ditentukan oleh tingkat kualitas jasa dan tingkat ketaatan serta kesadaran para akuntan dalam memenuhi kode etik profesi akuntansi (Agoes dan Ardana, 2013). Auditor harus menjaga profesionalitasnya untuk memenuhi tanggungjawab dalam pelaksanaan

jasa audit, dengan menjaga kualitas dari jasa auditnya dan melaksanakan kegiatan audit dengan memenuhi kode etik profesi yang ada.

Namun pada kenyataannya, tidak jarang ditemukan skandal akuntan publik yang terjadi karena pelaksanaan jasa auditnya bertolak belakang dengan standar dan kode etik profesi mereka. Hal tersebut telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik sebagai satu-satunya pihak independen yang bisa dipercaya. Salah satu kasus yang cukup fenomenal yang terjadi dalam profesi akuntan publik adalah kasus Enron dan World Comp yang menyebabkan ditutupnya KAP Arthur Anderson (Agoes, 2017).

Skandal akuntan publik tidak hanya terjadi di mancanegara, di Indonesia skandal-skandal besar yang melibatkan profesi akuntan publik juga pernah terjadi. Salah satu contoh kesalahan akuntan publik yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 yang lalu adalah pemberian opini oleh Akuntan Publik (AP) Marlinna, AP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan terhadap kliennya, PT Sun Prima Pembiayaan (SNP) Finance. Mereka memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang mana bertolak belakang dengan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap PT. SNP Finance, yaitu laporan keuangan yang disajikan secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh PT SNP Finance untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan surat utang jangka pendek yang berpotensi mengalami gagal bayar. Dalam Siaran Pers OJK 1 Oktober 2018 dinyatakan bahwa OJK menilai AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat yang melanggar POJK Nomor

13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dengan pertimbangan telah memberikan opini yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya, besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat atas opini yang diberikan, dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) oleh akuntan publik. OJK telah memberikan sanksi administratif kepada AP dan KAP yang bersangkutan berupa pembatalan pendaftaran yang hanya berlaku di sektor Perbankan, Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Masih ada skandal-skandal akuntan publik lain yang terjadi di Indonesia yang menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap jasa audit.

Menurut Evanauli dan Nazarudin (2013), perilaku profesional akuntan publik salah satunya terwujud dalam menghindari perilaku menyimpang dalam audit. Salah satu pemicu terjadinya fenomena-fenomena menyimpang yang dilakukan oleh akuntan publik adalah *dysfunctional audit behavior*. *Dysfunctional audit behavior* yang dimaksud adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan, ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini dapat mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung ataupun tidak langsung (Wahyudin dan Harini, 2011). Perilaku yang berpengaruh langsung terhadap kualitas audit diantaranya adalah penghentian prosedur audit secara dini (*premature sign-off*), pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit.

Sementara perilaku yang berpengaruh tidak langsung adalah *underreporting of time* (Winanda dan Wirasadena, 2017).

Perilaku disfungsional auditor yang terus terjadi merupakan indikasi bahwa akuntan publik masih berperilaku kontradiktif dari yang seharusnya. Akuntan publik seharusnya mematuhi standar audit dan kode etik profesinya (Sulistiyo, 2016). Perilaku kontradiktif seperti *dysfunctional audit behavior* yang masih sering dilakukan oleh akuntan publik disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor internal (karakteristik personal) dan faktor eksternal (situasional). Malone dan Roberts (1996) mengatakan bahwa yang termasuk faktor internal adalah perilaku individu dari akuntan publik tersebut, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah situasi yang dialami oleh akuntan publik itu sendiri yang mendorong untuk membuat sebuah keputusan. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang difokuskan untuk diteliti adalah sifat *machiavellian* dan stres kerja, yang merupakan faktor internal serta *time budget pressure* dan kompleksitas tugas, yang merupakan faktor situasional yang memengaruhi akuntan publik bertindak menyimpang.

Time budget pressure pada umumnya muncul pada saat KAP mengalokasikan jumlah waktu audit yang tidak mungkin dapat digunakan auditor dalam upaya menyelesaikan prosedur-prosedur audit tertentu (Margheim *et al.*, 2005). Tekanan ini terjadi karena adanya tekanan *fee* yang disebabkan oleh meningkatnya persaingan di pasar audit dan memaksa auditor untuk menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang singkat sembari harus tetap menjunjung tinggi standar dan kode etik profesinya. Dihadapkan dengan tekanan waktu, auditor dapat

merespon tekanan tersebut secara fungsional maupun disfungsional (DeZoort dan Lord, 1997 dalam Svanström, 2015). Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kelley dan Seiler (1982), Silaban (2009), dan Winanda dan Wirasedana (2017) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Sifat *machiavellian* juga dapat mempengaruhi perilaku disfungsional auditor, karena pengaruhnya pada kecenderungan akuntan untuk menerima perilaku-perilaku dilematis yang berhubungan dengan etika profesinya (Winanda dan Wirasedana, 2017). Sifat *machiavellian* merupakan sifat yang negatif karena tidak peduli dengan nilai kejujuran serta integritas. Hal tersebut berindikasi pada perilaku disfungsional auditor (Devi dan Ramantha, 2017). Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christmastuti dan Purnamasari (2004) dan Winanda dan Wirasedana (2017) mendukung bahwa sifat *machiavellian* memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh sifat *machiavellian* terhadap perilaku disfungsional auditor belum terlalu banyak dilakukan.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor situasional yang memengaruhi terjadinya perilaku disfungsional audit. Tugas audit merupakan suatu tugas yang sangat kompleks sehingga berdampak pada kinerja auditor yang bisa memengaruhi kualitas audit. Restu dan Indriantoro (2000) dalam Dewi dan Wirasedana (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi seseorang mengenai kesulitan tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, kapabilitas, serta daya ingat yang dimiliki oleh individu dan

mengintegrasikan masalah dan membuat keputusan. Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan lemahnya struktur baik di dalam tugas utama atau dalam tugas lainnya. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap *dysfunctional audit behavior* juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winanda dan Wirasedana (2017) dan Tjan *et al.* (2019) menunjukkan hasil yang mendukung adanya pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsi auditor.

Stres kerja merupakan hal yang sangat mungkin terjadi dalam profesi jasa keuangan, seperti profesi akuntan publik, dimana auditor dituntut untuk menjaga kualitas audit yang tinggi, ditambah konflik peran yang terjadi dalam profesi ini, dimana akuntan publik harus memikirkan keinginan klien, kebutuhan pemakai laporan keuangan, dan keperluan untuk dirinya sendiri sebagai seorang manusia yang memerlukan penghasilan. Le Fevre *et al.* (2003) mengatakan bahwa terjadinya stres pada auditor mengarah pada perilaku positif dan negatif, dimana stres yang mengarah pada perilaku positif dapat menjadi motivasi bagi auditor untuk meningkatkan kinerjanya, dan stres yang mengarah pada perilaku negatif menjadi penyebab auditor melakukan perilaku disfungsi yang mengurangi kualitas dari audit (Rustiarini, 2014). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustiarini (2014) dan Nazaruddin *et al.* (2017) menunjukkan hasil yang mendukung adanya pengaruh stres kerja terhadap perilaku disfungsi auditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Time Budget Pressure*, Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas, dan Stres Kerja terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*?
2. Apakah sifat *machiavellian* berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*?
4. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behavior*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap *dysfunctional audit behavior*.
2. Mengetahui pengaruh sifat *machiavellian* terhadap *dysfunctional audit behavior*.
3. Mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap *dysfunctional audit behavior*.
4. Mengetahui pengaruh stres kerja terhadap *dysfunctional audit behavior*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pembaca terutama dalam bidang akuntansi keperilakuan yang berkaitan dengan *dysfunctional audit behavior*.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya *dysfunctional audit behavior*, sehingga auditor diharapkan dapat menghindari *dysfunctional audit behavior* yang dapat memengaruhi kualitas audit.

1.5. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan meliputi Teori Atribusi, Teori Agensi, Etika dan Moralitas, *Dysfunctional Audit Behavior* (Perilaku Disfungsional Audit), *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu), Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas, Stres Kerja, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Pengembangan Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis hasil pengumpulan data dan hasil pengujian hipotesis.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam laporan penelitian ini yang berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran atas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Atribusi

Menurut Robbins dan Judge (2015) teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan cara-cara menilai manusia dengan berbeda, tergantung pada makna yang diatribusikan kepada sebuah perilaku tertentu. Teori atribusi menyatakan bahwa pada saat mengamati perilaku individu maka kita mencoba untuk menentukan penyebab perilaku seseorang tersebut, yaitu disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Luthans (2006) menyatakan bahwa Fritz Heider (1958) yang merupakan pencetus teori atribusi, meyakini bahwa kekuatan internal dan kekuatan eksternal bersama-sama menentukan perilaku. Individu yang lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya akan menunjukkan perilaku yang berbeda. Maka dari itu, atribusi dibagi menjadi atribusi internal atau atribusi disposisional, dan atribusi eksternal atau atribusi situasional.

Atribusi disposisional merupakan atribusi yang menganggap perilaku seseorang berasal dari faktor internal seperti ciri kepribadian, motivasi, atau kemampuan. Sedangkan atribusi situasional merupakan atribusi yang menghubungkan perilaku seseorang dengan faktor eksternal seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain (Luthans, 2006).

Dalam Robbins dan Judge (2015) dipaparkan bahwa terdapat 3 faktor yang memengaruhi dalam menentukan apakah perilaku seseorang tersebut disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal, yaitu:

1. Perbedaan, merujuk pada apakah seorang individu menampilkan perilaku yang berbeda pada situasi yang berbeda. Yang perlu diketahui adalah apakah perilakunya tidak biasa. Jika ya, maka pengamat mungkin memberikan atribusi eksternal. Jika tidak, mungkin pengamat akan memberikan atribusi internal.
2. Konsensus, yaitu jika setiap orang dihadapkan dengan situasi yang sama memberikan respon yang sama, maka pengamat dapat mengatakan perilaku itu menunjukkan konsensus. Dari sebuah perspektif atribusi, jika konsensusnya tinggi, pengamat mungkin memberikan atribusi eksternal, sedangkan jika konsensusnya rendah, pengamat mungkin memberikan atribusi internal.
3. Konsistensi, yaitu jika individu melakukan sebuah perilaku yang sama secara terus menerus. Semakin tinggi konsistensinya, maka semakin mungkin pengamat memberikan atribusi internal.

Salah satu temuan dari riset teori atribusi adalah bahwa terdapat kesalahan dan bias yang mempengaruhi atribusi. Terdapat dua penyimpangan dalam atribusi menurut Robbins dan Judge (2015), yaitu:

1. Kesalahan atribusi fundamental (*fundamental attribution error*), merupakan kecenderungan meremehkan pengaruh faktor-faktor eksternal dan melebihkan pengaruh faktor-faktor internal atau pribadi ketika membuat penilaian mengenai perilaku orang lain.
2. Bias pelayanan diri (*self-serving bias*), merupakan kecenderungan individu untuk mengatribusikan kesuksesan mereka pada faktor-faktor

internal seperti kemampuan atau usaha, tetapi mengatribusikan kegagalan pada faktor-faktor eksternal.

Dalam beberapa skandal auditor yang terjadi, auditor sering menunjukkan reaksi yang mencerminkan karakteristik *self-serving bias*, yaitu perilaku yang mengatribusikan penyebab kegagalan yang terjadi dengan faktor yang muncul dari eksternal pelaku dan tidak dapat dikontrol oleh pelaku (Weiner, 1985 dalam Pollard, 2004).

Teori atribusi merupakan teori yang mendasari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengamati suatu perilaku auditor, yaitu *dysfunctional audit behavior*. Auditor yang melakukan *dysfunctional audit behavior* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini menguji beberapa faktor sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *dysfunctional audit behavior* seperti, sifat *machiavellian* dan stres kerja yang merupakan faktor internal serta *time budget pressure* dan kompleksitas tugas yang merupakan faktor eksternal.

Dalam teori atribusi, terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti ciri kepribadian, motivasi, atau kemampuan (Luthans, 2006). Penelitian ini menguji sifat *machiavellian* sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi auditor melakukan *dysfunctional audit behavior* karena sifat *machiavellian* merupakan suatu kepribadian yang mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain dan sangat rendah

pengharganya pada orang lain. Kepribadian ini merupakan suatu ancaman bagi profesi akuntan.

Penelitian ini juga menguji stres kerja sebagai faktor internal yang mempengaruhi auditor melakukan *dysfunctional audit behavior* karena stres kerja merupakan kondisi atau situasi di tempat kerja yang memerlukan respon adaptif dari karyawan. Ketika stres kerja yang dirasakan mengganggu keseimbangannya, auditor sering menyimpang dari pola perilaku yang normal dan mempengaruhi kinerjanya.

Dalam teori atribusi, terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain (Luthans, 2006). Penelitian ini menguji *time budget pressure* sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi auditor melakukan *dysfunctional audit behavior* karena anggaran waktu yang terlalu ketat menyebabkan tekanan terhadap auditor. Waktu yang dianggarkan dianggap tidak akan cukup untuk menyelesaikan tugas yang ada. Tidak sedikit auditor menanggapi anggaran waktu yang tidak dapat dicapai dengan sikap yang profesional namun, banyak juga auditor yang terkadang menanggapi dengan tidak profesional, bahkan sampai ke tingkat pengurangan kualitas audit (Cook dan Kelley, 1988).

Penelitian ini juga menguji kompleksitas tugas sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi auditor melakukan *dysfunctional audit behavior* karena pada proses pelaksanaan audit, keberagaman tugas dan kesulitan tugas akan membuat tugas audit menjadi sangat kompleks dan tingginya tingkat kompleksitas audit ini

dapat mempengaruhi auditor untuk berperilaku disfungsional, sehingga dapat menurunkan kualitas audit itu sendiri.

2.2. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat atau wewenang pada pihak lain yang dalam hal ini disebut *agent*. Pihak *agent* inilah yang nantinya akan melaksanakan kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Hal ini dikemukakan oleh Jensen dan Smith pada tahun 1984 (Basundoro dan Purwanto, 2017).

Tandiontong (2016) menyatakan bahwa teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis-bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

Namun pada sisi lain, pemisahan seperti ini memiliki sisi negatifnya. Adanya kemungkinan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan yang dapat mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Pemisahan ini juga dapat menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang

tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.

Tandiontong (2016) menyatakan dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu tercapai. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymmetric information*. Adanya informasi yang asimetris dapat menciptakan kebutuhan akan adanya pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Ittonen, 2010 dalam Kurniasih dan Rohman, 2014).

Dalam teori keagenan, pemegang saham membutuhkan jasa seorang auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan oleh manajemen atas kinerja perusahaan yang dikelolanya. Sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk memberikan legitimasi terhadap kinerjanya yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan sehingga manajemen dianggap layak untuk diberikan insentif atas pekerjaan yang dilakukannya. Di sisi lain, kreditor juga membutuhkan auditor untuk memastikan modal yang diberikan pada perusahaan tersebut benar-benar digunakan sesuai dengan persetujuan yang ada, sehingga kreditor dapat menerima

bunga jasa atas pinjaman tersebut. Uraian tersebut diatas menjelaskan bahwa auditor dianggap pihak yang menjembatani pihak *principal* yaitu pemegang saham dan juga pihak *agent* yaitu manajer dalam mengelola perusahaan. (Basundoro dan Purwanto, 2017).

Hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan (*agency theory*) akan memecahkan masalah asimetris antara *principal* dan *agent* dengan memerlukan pihak ketiga yang independen (auditor), sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mendapat kewajaran dimata *stakeholder* (Sugiarmini dan Datrini, 2017). Namun kenyataannya tidak jarang ditemukan skandal akuntan publik yang terjadi karena pelaksanaan jasa auditnya bertolak belakang dengan standar dan kode etik profesi mereka (Agoes, 2017). Salah satu pemicunya adalah *dysfunctional audit behavior* (DAB), yaitu perilaku menyimpang yang pada dasarnya bertentangan dengan tujuan organisasi dan pada akhirnya akan dapat menurunkan kualitas audit baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Evanauli dan Nazaruddin, 2013).

2.3. Etika Profesional

Boynton *et al.* (2003) menyatakan bahwa etika profesional (*professional ethics*) harus lebih dari sekedar prinsip-prinsip moral. Etika profesional meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk tujuan praktis dan idealistik. Sedangkan kode etik profesional dapat dirancang sebagian untuk mendorong perilaku yang ideal, sehingga harus bersifat realistis dan dapat ditegakkan.

Agar dapat memiliki arti, maka keduanya harus pada posisi di atas hukum, namun sedikit dibawah posisi ideal. Etika profesional diberlakukan lebih ketat dibandingkan dengan kewajiban hukum bagi para anggota profesi yang secara sukarela menerima standar perilaku profesional. Sebuah kode etik secara signifikan akan mempengaruhi reputasi profesi serta kepercayaan yang diyakininya.

Proyek Visi CPA (*Certified Public Accountant*) yang berorientasi pada masa depan menyatakan bahwa pengakuan atas profesi harus bertumpu pada nilai-nilai layanan yang diberikan. Proyek visi CPA telah mengidentifikasi lima nilai inti berikut yang dikaitkan dengan profesi CPA, yaitu:

1. Pendidikan berkelanjutan dan pembelajaran seumur hidup.
2. Kompetensi.
3. Integritas.
4. Selaras dengan isu-isu bisnis yang luas.
5. Objektivitas.

Secara keseluruhan nilai-nilai di atas merupakan hal yang penting guna mendapatkan kepercayaan dan keyakinan dari mereka yang mengandalkan jasa-jasa CPA.

Adanya kode etik profesional dan standar dalam bidang audit seharusnya mampu menjamin kepercayaan para pengguna jasa kepada akuntan publik dan hasil auditnya. Namun kenyataannya banyak skandal yang terjadi yang melibatkan akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menjadi tanda kegagalan akuntan publik dalam menjalankan kode etik dan standar profesinya.

Dysfunctional audit behavior merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan standar, sedangkan standar–standar audit beserta kode etiknya mencerminkan perilaku yang etis. *Dysfunctional audit behavior* juga dapat menurunkan kualitas audit. Keputusan apapun yang mengkompromikan akurasi dan kualitas dari audit dianggap tidak etis (Walters dan Dangol, 2006).

Studi yang pernah ada dalam *auditing* mengindikasikan bahwa keputusan etis yang dibuat oleh auditor sangat dipengaruhi oleh budaya etis KAP tersebut (Ponemon, 1992; Windsor dan Ashkanasy, 1995; Douglas *et al.*, 2001 dalam Svanberg dan Ohman, 2013). Semakin tinggi standar audit yang ditetapkan dan edukasi etis yang diberikan oleh KAP cenderung menghambat auditor untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis (Walters dan Dangol, 2006).

Cheffer dan Pakaluk (2007) dalam Ardelean (2013) menyatakan bahwa kepentingan komersil auditor dengan tanggung jawab publik mereka hanya dipisahkan oleh garis tipis, suatu batasan yang dijalankan oleh etika, yang memiliki peran sebagai pelindung didalam situasi akuntansi tertentu. Menghormati aturan-aturan audit dan standarnya saja tidak cukup, karena pada kenyataannya, menghormati aturan-aturan yang ada hanya hal kecil dalam proses audit. Seringkali aturan-aturan yang ada perlu diinterpretasikan oleh auditor sehingga mereka menyadari bahwa mereka adalah pihak yang dipercaya untuk menghasilkan pertimbangan yang baik, dan dengan demikian, kesadaran profesional serta menghormati pedoman moral dan etika adalah kunci dalam melaksanakan audit.

2.4. *Dysfunctional Audit Behavior* (Perilaku Disfungsional Audit)

Dysfunctional Audit Behavior (DAB) merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan auditor dalam melaksanakan audit. Perilaku menyimpang ini pada dasarnya bertentangan dengan tujuan organisasi dan pada akhirnya akan dapat menurunkan kualitas audit baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Evanauli dan Nazaruddin, 2013). DAB juga merupakan sebuah reaksi terhadap lingkungan atau sistem pengendalian (Lightner *et al.*, 1983; Otley dan Pierce, 1995 dalam Donnelly *et al.*, 2003). Sistem pengendalian yang berlebihan dapat menyebabkan konflik dan mengarah kepada perilaku disfungsional (Otley dan Pierce, 1996).

Donnelly *et al.* (2003) menyatakan bahwa perilaku yang termasuk memengaruhi kualitas audit secara langsung adalah penghentian prematur prosedur audit (*premature signing-off*), mengubah atau mengganti prosedur audit (*altering or replacing audit procedures*), pengumpulan bahan bukti yang tidak cukup, memproses yang tidak tepat, penghilangan langkah-langkah audit. Tindakan-tindakan seperti yang disebutkan diatas secara langsung mereduksi kualitas audit karena auditor memilih untuk tidak melaksanakan seluruh tahapan program audit secara cermat dan seksama. Dalam literatur audit, tindakan-tindakan seperti yang disebutkan di atas dikelompokkan sebagai perilaku Reduksi Kualitas Audit (RKA) (Herrbach, 2001; Pierce dan Sweeney, 2004 dalam Silaban, 2009).

Berbagai jenis perilaku RKA yang umumnya ditemukan dalam praktik audit, yaitu (Alderman dan Deitrick, 1982; Raghunathan, 1991; Kelley dan

Margheim, 1990; Malone dan Robert, 1996; Otley dan Pierce, 1996a; Herrbach, 2001; Pierce dan Sweeney, 2004 dalam Silaban, 2009):

1. Penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign-off*). Tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara lengkap.
2. *Review* yang dangkal terhadap dokumen klien (*superficial reviews of documents*). Suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak memberi perhatian yang memadai atas keakuratan dan validitas dokumen klien.
3. Pengujian terhadap sebagian *item* sampel. Suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan prosedur audit pada seluruh *item* sampel yang didesain dalam program audit.
4. Tidak menginvestigasi lebih lanjut *item* yang diragukan. Suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak memperluas *scope* pengujian ketika terdeteksi suatu transaksi atau pos yang mencurigakan.
5. Penerimaan atas penjelasan klien yang lemah (*accepting weak client explanations*). Suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan menerima penjelasan klien sebagai substitusi atau pengganti suatu bukti audit yang tidak diperoleh selama pelaksanaan audit.

6. Tidak meneliti prinsip akuntansi yang diterapkan klien. Suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak meneliti lebih lanjut kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien dengan prinsip akuntansi.
7. Pengurangan pekerjaan audit pada *level* yang lebih rendah dari yang disyaratkan dalam program audit (*omission of audit steps*). Suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan mengurangi pekerjaan audit yang dilakukan dari yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan program audit.
8. Penggantian prosedur audit dari yang ditetapkan dalam program audit (*altering or replacing audit procedures*). Suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam program audit.
9. Pengendalian berlebihan terhadap hasil pekerjaan klien. Suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan mengandalkan bukti audit atas hasil pekerjaan yang dilakukan klien.
10. Pendokumentasian bukti audit yang tidak sesuai dengan kebijakan KAP. Suatu tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak mendokumentasikan bukti audit atas pelaksanaan suatu prosedur audit yang disyaratkan sesuai program audit yang ditetapkan oleh KAP.

Selain perilaku yang memengaruhi kualitas audit secara langsung, juga terdapat perilaku yang dapat memengaruhi kualitas audit secara tidak langsung, yaitu *underreporting of time* (URT), yaitu tindakan auditor tidak melaporkan seluruh waktu audit yang digunakan untuk melaksanakan tugas

audit. Perilaku ini memengaruhi pencatatan waktu yang ada dan ada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa waktu tercatat pada tahun sebelumnya memengaruhi anggaran waktu pada tahun berjalan (Lightner *et al.* 1983; Otley dan Pierce, 1995; dalam Silaban, 2009).

2.5. *Time Budget Pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutiksno, 2010). Secara umum, *time budget pressure* muncul pada saat KAP mengalokasikan jumlah waktu audit yang tidak mungkin dapat digunakan auditor untuk menyelesaikan prosedur-prosedur audit tertentu (Margheim *et al.*, 2005).

Dihadapkan dengan tekanan waktu, auditor dapat merespon tekanan tersebut baik secara fungsional maupun disfungsional (DeZoort dan Lord, 1997 dalam Svanström, 2015). Kebanyakan auditor menanggapi anggaran waktu yang tidak dapat dicapai dengan sikap yang profesional namun, tidak sedikit auditor yang menanggapi dengan tidak profesional, bahkan sampai mengurangi kualitas audit (Cook dan Kelley, 1988). Penelitian Cook dan Kelley (1988) menyatakan beberapa riset menunjukkan bahwa pengurangan kualitas audit (sebagai cara untuk menyikapi *time budget pressure*) mungkin menjadi praktik yang cukup umum pada setiap tingkat pekerjaan yang ada dalam KAP.

Hasil-hasil studi sebelumnya menyatakan bahwa *time budget pressure* dalam audit terus meningkat dari waktu ke waktu. Peneliti menyatakan bahwa

dalam upaya mencapai anggaran waktu yang ada, auditor melakukan perilaku disfungsional (*audit program sign-offs* dan *underreporting* terhadap jumlah waktu yang seharusnya dicatat) sehingga mempengaruhi efektivitas audit secara negatif. Auditor dihadapkan dengan dilema yang sangat sulit, di satu sisi, ada suatu tekanan besar pada pengurangan biaya yang dilakukan dan pada manajemen waktu untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang dianggarkan, sementara di sisi lain, auditor diharapkan untuk menjunjung tinggi standar profesional dan mematuhi regulasi-regulasi yang terus bertambah (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006).

Dalam akuntansi publik, dampak dari tekanan ini diperburuk lagi oleh tingkat kompetitif yang sangat tinggi di pasar akuntansi publik (DeZoort dan Lord, 1997). McNair (1991) dalam Otley dan Pierce (1996) menyatakan bahwa peningkatan kompetisi yang terjadi pada pasar audit telah meningkatkan dilema auditor terhadap biaya dan kualitas. Pertimbangan ekonomis dapat menciptakan kompromi kualitas.

Auditor biasanya beranggapan bahwa evaluasi kinerja mereka dan kemajuan karir dalam KAP sangat berkaitan dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas audit dengan tepat waktu dan sesuai dengan anggaran yang ada (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006). Pengangkatan jabatan ke tingkat rekan dan manajer biasanya adalah promosi internal berdasarkan penilaian kinerja auditor. Pencapaian anggaran waktu yang ada merupakan satu kriteria yang penting untuk mendapatkan penilaian yang baik (Kelley dan Seiler, 1982). Maka dari itu ada tekanan besar untuk mencapai anggaran waktu yang ada, terutama pada tingkat

trainee dan senior. Karena anggaran waktu biasanya berkaitan erat dengan biaya, tekanan ini dapat menimbulkan konflik dan dilema (Otley dan Pierce, 1996).

Anggaran waktu adalah alat yang sangat penting untuk membuat perencanaan dan mengendalikan keterikatan pada audit, namun besarnya tekanan yang muncul dapat menyebabkan efek samping berlawanan yang tidak disengaja yang perlu diperhatikan oleh para pembuat kebijakan dalam akuntansi publik (Kelley dan Seiler, 1982). Tekanan anggaran merupakan gambaran normal dari sistem pengendalian auditor, namun tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang sangat ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional (Sososutiksno, 2010).

Tekanan yang muncul dari anggaran waktu yang ketat dapat membuat auditor tidak mampu melaksanakan tugas auditnya seperti bagaimana seharusnya, karena waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas audit tidak akan cukup. Hal tersebut dapat mendorong auditor untuk tidak mengikuti semua prosedur audit yang seharusnya agar dapat mencapai anggaran waktu yang ditetapkan. Tekanan dari anggaran waktu juga dapat mempengaruhi auditor dalam menerima penjelasan klien yang lemah. Auditor juga bisa saja menggunakan waktu diluar jam kerja untuk menyelesaikan tugas auditnya dan tidak melaporkan waktu yang sesungguhnya digunakan. Hal ini sebenarnya akan mempengaruhi penganggaran waktu untuk audit selanjutnya, dan dapat menciptakan anggaran waktu yang semakin ketat (Broberg *et al.*, 2017). *Time budget pressure* juga dapat mempengaruhi auditor untuk melakukan perilaku menyimpang lainnya, dan akhirnya akan menurunkan kualitas audit.

2.6. Sifat *Machiavellian*

Karakteristik kepribadian machiavellianisme dinamai sesuai nama seorang penulis pada abad ke-16, yaitu Niccolo Machiavelli yang menulis tentang bagaimana memperoleh dan menggunakan kekuasaan. Seorang individu yang dominan Machiavellianisme adalah individu yang pragmatis, mempertahankan jarak emosional, dan percaya bahwa hasil dapat membenarkan cara. Ungkapan “Jika itu berhasil, gunakanlah”, konsisten dengan perspektif Machiavellianisme (Robbins dan Judge, 2015).

Sifat *machiavellian* merupakan suatu keyakinan atau persepsi tentang hubungan antar personal. Persepsi ini akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari sikap dalam berhubungan dengan orang lain. Pada tahun 1970, Christie dan Geis mendeskripsikan kepribadian *machiavellian* sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Kepribadian *machiavellian* memiliki kecenderungan untuk memanipulasi orang lain dan kurang menghargai orang lain (Chrismastuti dan Purnamasari, 2004).

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada karyanya, Christie dan rekannya mengidentifikasi tiga motif yang mendasari machiavellianisme, yaitu (Shafer dan Simmons, 2006):

1. Dorongan untuk menggunakan taktik yang manipulatif seperti penggunaan tipu daya atau penipuan.

2. Memandang orang lain dengan cara yang tidak baik, misalnya lemah, pengecut, dan mudah dimanipulasi.
3. Kurangnya perhatian terhadap moralitas konvensional.

Meskipun kebanyakan dari penelitian *machiavellian* pada awalnya berfokus pada penggunaan penipuan atau taktik manipulatif dalam hubungan interpersonal, nyatanya konsep yang ada menjadi relevan dengan konteks pengambilan keputusan yang etis. Sangat mungkin jika seseorang yang cenderung menggunakan taktik manipulatif ataupun penipuan dan seseorang yang kurang memperhatikan moralitas konvensional akan melakukan perilaku yang tidak etis di berbagai keadaan. Individu yang memiliki skor machiavellianisme yang tinggi cenderung kurang menghiraukan masalah moral, seperti kewajaran dan keadilan, dan lebih fokus untuk mengejar kemenangan.

Shafer dan Simmons (2006) menyatakan bahwa ciri-ciri kepribadian *machiavellian* tampaknya memotivasi untuk menggunakan tipu daya atau taktik manipulatif dalam konteks bisnis. Memang, tampaknya orang-orang akan lebih rentan terhadap perilaku tidak etis dalam bisnis dibandingkan dalam keadaan pribadi. Artinya, individu dengan skor machiavellianisme yang tinggi dapat dikatakan lebih mungkin untuk melakukan taktik yang dipertanyakan secara etis dalam mengejar kemenangan dalam bisnis. Stereotip *machiavellian* merupakan hal yang biasa dan dapat diterima dalam persepsi profesi bisnis (McLean, 1992 dalam Christmastuti dan Purnamasari, 2004).

Namun, *machiavellian* bukan tipe karakter yang menarik bagi profesi akuntan. Bagi profesi akuntan kepribadian *machiavellian* justru menjadi ancaman. Profesi akuntan dituntut untuk mempunyai tanggung jawab etis yang bahkan lebih daripada tanggung jawab profesi lainnya. Penemuan dalam penelitian Richmond pada tahun 2003 menyatakan bahwa karakter *machiavellian* berpengaruh pada kecenderungan akuntan untuk menerima sikap-sikap dilematis yang berhubungan dengan etika profesinya (Christmastuti dan Purnamasari 2004). Studi terbaru juga mengakui bahwa adanya potensi atas dampak negatif dari machiavellianisme pada pengambilan keputusan etis yang dilakukan akuntan profesional. Penelitian yang dilakukan Wakefield pada tahun 2008 menemukan bahwa akuntan dengan skor *machiavellian* yang tinggi memiliki orientasi etis yang lebih relativistik, yang artinya mereka lebih rentan terhadap pelanggaran etika (Shafer dan Wang, 2011). Semakin tinggi sifat *machiavellian* seorang akuntan, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk dapat menerima sikap atau tindakan-tindakan yang dilematis secara etis (Christmastuti dan Purnamasari 2004). Contoh perilaku atau tindakan yang dilematis secara etis adalah memanipulasi data (Lenggono dan Leatemala, 2019).

Penelitian yang dilakukan Murphy pada tahun 2008 menemukan bahwa akuntan dengan sifat *machiavellian* yang lebih tinggi cenderung melakukan *misreporting* (Pulungan dan Fitriiningrum, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartmann dan Maas pada tahun 2010 juga mengindikasikan bahwa akuntan yang bekerja di bidang industri dengan tingkat *machiavellian* yang tinggi cenderung terlibat dalam manipulasi laporan akuntansi yang disengaja (Shafer dan

Wang, 2011). Selain itu, auditor dengan sifat *machiavellian* yang tinggi cenderung bertindak tidak independen (Purnamasari, 2006 dalam Ananda dan Zulvia, 2018).

Donnelly *et al.* (2003) menyatakan bahwa faktor internal individu berpotensi mempengaruhi auditor untuk menerima perilaku disfungsional. Sifat *machiavellian* ialah sifat manipulatif yang berdampak buruk bagi suatu profesi terutama akuntan publik, yang dapat menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat pada opini auditor (Widyawati dan Sukhemi, 2017). Sifat *Machiavellian* merupakan sifat yang negatif karena tidak peduli pada pentingnya nilai kejujuran serta integritas. Hal tersebut berindikasi pada perilaku disfungsional auditor (Devi dan Ramantha, 2017).

Auditor yang memiliki sifat *machiavellian* cenderung akan melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya. Auditor dengan sifat *machiavellian* bisa saja bertindak tidak etis untuk menguntungkan dirinya sendiri, seperti bekerja sama dengan individu atau kelompok yang memiliki kepentingan untuk memanipulasi laporan yang dikerjakannya (Widyawati dan Sukhemi, 2017). Sifat *machiavellian* juga dapat mempengaruhi auditor untuk melakukan perilaku menyimpang lainnya, dan akhirnya akan menurunkan kualitas audit.

2.7. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah hasil dari terbatasnya kemampuan para pengambil keputusan dalam mengolah isyarat (*cues*), ingatan, dan kemampuan untuk mengintegrasikan isyarat (Chung dan Monroe, 2001). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Restu dan Indriantoro pada tahun 2000, kompleksitas tugas

diartikan sebagai persepsi seseorang mengenai kesulitan tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, kapabilitas, serta daya ingat yang dimiliki oleh seseorang dalam mengintegrasikan masalah dan membuat keputusan. Suatu tugas mungkin sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Dewi dan Wirasedana, 2015).

Terdapat dua aspek dari kompleksitas tugas, antara lain kesulitan tugas (*task difficulty*) dan struktur tugas (*task structure*). Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*) (Bonner, 1994 dalam Jamilah *et al.*, 2007). Sedangkan dalam Penelitian Wood pada tahun 1988 menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat dilihat dalam dua aspek. Pertama, kompleksitas komponen, yaitu mengacu pada jumlah informasi yang harus diproses dan tahap pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kedua, kompleksitas koordinatif, yang mengacu pada jumlah hubungan antara satu bagian dengan bagian lain yang terjadi dalam penyelesaian sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap rumit ketika pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya (Anugerah dan Akbar, 2014).

Tugas yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi mengandung lebih banyak isyarat informasi dan isyarat-isyarat tersebut bersifat tidak konsisten terhadap peristiwa yang diprediksi, serta mengandung tingkat ambiguitas yang relatif tinggi dan banyaknya hasil keputusan yang potensial (Chung dan Monroe, 2001). Isyarat informasi yang banyak memerlukan upaya kognitif yang lebih

banyak untuk mengolah isyarat yang ada. Selain itu, tugas yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi juga melibatkan langkah-langkah pemrosesan lebih yang juga memerlukan upaya kognitif dalam memilah informasi yang diperlukan dan menerapkannya (Tan *et al.*, 2002).

Kompleksitas tugas merupakan hal yang berpengaruh pada kualitas audit. Pada proses pelaksanaan audit, keberagaman tugas dan kesulitan tugas akan membuat proses audit menjadi sangat kompleks sehingga mempengaruhi kualitas audit itu sendiri (Anugerah dan Akbar, 2014). Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini diperkirakan dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional (Restu dan Indriantoro, 2000 dalam Septiani dan Sukharta, 2017).

Tingkat kompleksitas yang tinggi dalam tugas audit pasti mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor bisa saja terpacu untuk menyelesaikan tugasnya namun kompleksitas tugas audit yang tinggi dapat memunculkan kesulitan dalam penyelesaian tugas audit yang kemudian akan berdampak pada kinerjanya dalam melakukan proses audit tersebut, dan pada akhirnya auditor memberikan toleransi terhadap *dysfunctional audit behavior* dalam upaya menyelesaikan tugas auditnya. Auditor bisa saja menggunakan waktu pribadi atau diluar jam kerja untuk melaksanakan tugas, membatasi pengumpulan bukti audit yang seharusnya, dan melakukan penghentian dini atas prosedur audit untuk menyelesaikan tugas auditnya (Rohman, 2018). Kompleksitas tugas juga

dapat mempengaruhi auditor untuk melakukan perilaku menyimpang lainnya, dan akhirnya akan menurunkan kualitas audit.

2.8. Stres Kerja

Stres merupakan kondisi dinamis dimana individu berkonfrontasi dengan peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan apa yang individu inginkan dan yang mana hasilnya dianggap menjadi tidak pasti dan penting (Robbins dan Judge, 2015).

Le Fevre *et al.* (2003) telah mengembangkan seperangkat prinsip terkait stres, yaitu:

1. Stres adalah respon terhadap *stressors* yang terdapat di lingkungan sekitar, dan stres mencakup *eustress* atau *distress* atau kombinasi keduanya.
2. Selain diidentifikasi melalui jumlah stres yang terjadi, *stressors* dapat diidentifikasi oleh beberapa karakteristik seperti, pemilihan waktu terjadinya *stressors*, sumber-sumber *stressors*, kontrol terhadap *stressors* yang dirasakan, dan keinginan atas *stressors* yang dirasakan.
3. Hasil respon terhadap *stressors* dapat menjadi *eustress* ataupun *distress* bergantung kepada interpretasi setiap individu.

Robbins dan Judge (2015) mengatakan bahwa terdapat tiga kategori dari sumber stres yang potensial, yaitu:

1. Faktor lingkungan, yaitu ketidakpastian dari lingkungan tidak hanya mempengaruhi desain dari struktur organisasional, namun juga

mempengaruhi level stres di antara karyawan di dalam organisasi tersebut. Tentu saja, ketidakpastian merupakan alasan terbesar orang-orang yang memiliki masalah dalam mengatasi perubahan organisasional. Terdapat tiga tipe ketidakpastian lingkungan yang utama: ekonomi, politik, dan teknologi.

2. Faktor organisasional, telah dikategorikan menjadi
 - a. Tuntutan tugas, terkait dengan pekerjaan dari seseorang. Meliputi desain pekerjaan (tingkat kemandirian, variasi tugas, tingkat otomatisasi), kondisi kerja, dan tata ruang kerja secara fisik.
 - b. Tuntutan peranan, terkait dengan tekanan yang harus diterima seseorang sebagai fungsi dari peranan tertentu yang dia pegang dalam organisasi. Konflik peran menciptakan ekspektasi yang akan sulit untuk mendamaikan atau memuaskannya. Beban peran yang berlebihan terjadi ketika karyawan diharapkan untuk melakukan lebih banyak daripada batas waktu yang ada. Ketidakjelasan peranan berarti bahwa apa yang diharapkan dari peran yang diberikan tidak secara jelas dipahami dan karyawan tidak yakin apa yang harus ia lakukan.
 - c. Tuntutan interpersonal, merupakan tekanan yang tercipta dari hubungan pribadi dengan karyawan lainnya. Kurangnya dukungan sosial dari para kolega dan hubungan interpersonal

yang buruk dapat menyebabkan stres, terutama di antara karyawan dengan kebutuhan sosial yang tinggi.

3. Faktor pribadi, merupakan faktor yang terdapat dalam kehidupan pribadi dari karyawan seperti
 - a. Permasalahan keluarga seperti masalah dalam pernikahan, putusnya hubungan yang dekat, dan permasalahan kedisiplinan dengan anak-anak dapat menciptakan stres pada karyawan yang sering kali tidak mampu memisahkan urusan pribadi dengan urusan pekerjaan.
 - b. Permasalahan ekonomi atas sumber finansial yang berlebihan dapat menciptakan stres dan menyedot perhatian dari pekerjaan.
 - c. Karakteristik kepribadian yang melekat, menurut para peneliti beberapa orang memiliki kecenderungan yang sudah melekat dalam memandang dunia, yaitu lebih menekankan pada aspek yang negatif. Jika hal ini benar, maka kemudian faktor individu yang signifikan yang memengaruhi stres merupakan watak dasar dari seseorang.

Sumber stres adalah aditif. Setiap sumber stres yang baru dan persisten menambah level stres dari individu. Oleh karenanya, suatu sumber stres tunggal secara relatif tidak penting, tetapi jika terus bertambah pada level stres yang sudah ada dan dengan tingkat yang tinggi, maka kemungkinannya individu tidak mampu lagi untuk mengelola stres yang dirasakan (Robbins dan Judge, 2015).

Di berbagai negara, auditor yang bekerja di kantor akuntan dianggap sebagai profesi yang sangat membuat stres (Hsieh dan Wang, 2012). Tuntutan kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan stres kerja (Ugoji dan Isele, 2009 dalam Rustiarini, 2014).

Stres kerja merupakan kondisi atau situasi di tempat kerja yang memerlukan respon adaptif dari karyawan (Dowden dan Tellier, 2004; Lambert *et al.*, 2007; Ouyang, 2009 dalam Golparvar *et al.*, 2012). Stres kerja pertama kali didefinisikan oleh Parker dan DeCotiis pada tahun 1983 sebagai sebuah kesadaran atau firasat terhadap disfungsi pribadi sebagai sebuah akibat dari kondisi atau kejadian di tempat kerja, dan sebuah reaksi psikologis dan fisiologis seseorang terhadap kondisi tempat kerja yang tidak nyaman, tidak diinginkan, atau bersifat mengancam. Ketika stres kerja mengganggu keseimbangan seseorang, individu sering menjadi menyimpang dari pola perilaku yang normal, yang akibatnya mempengaruhi hasil kerja individu tersebut (Jamal, 1990 dalam Montgomery *et al.*, 1996).

Auditor merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab terhadap publik, sehingga auditor harus menjaga kualitas jasanya. Tuntutan kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan stres kerja (Ugoji dan Isele dalam Rustiarini, 2014). Terjadinya stres pada auditor mengarah pada perilaku positif dan negatif. Stres yang berdampak positif akan memotivasi auditor untuk meningkatkan kinerja, sedangkan yang berdampak negatif justru menyebabkan auditor melakukan

perilaku disfungsional sehingga mengurangi kualitas audit (Le Fevre *et al.*, 2003 dalam Rustiarini 2014). Perilaku disfungsional yang dilakukan auditor mampu mengurangi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung.

Stres kerja yang dihadapi auditor bisa menjadi motivasi namun bisa juga menjadi ancaman. Ketika auditor melakukan proses auditnya dalam keadaan stres, maka auditor tidak akan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik, dan ketidakmampuannya dapat mempengaruhi auditor untuk berperilaku disfungsional saat menyelesaikan tugas auditnya, sehingga akan menurunkan kualitas auditnya (Kristanti dan Hasan, 2017). Auditor bisa saja tidak melaporkan waktu audit dengan total waktu yang sebenarnya, mengubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit, dan menyelesaikan langkah-langkah audit terlalu dini tanpa mengikuti keseluruhan prosedur. Auditor juga bisa saja melakukan perilaku menyimpang lainnya untuk dapat menyelesaikan tugas auditnya.

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Kelley dan Seiler (1982)	<i>Auditor Stress and Time Budgets</i>	Tekanan anggaran waktu memberikan tekanan terhadap auditor. Riset ini menyatakan bahwa akuntan senior tidak memiliki ekspektasi yang tidak realistis namun memiliki

			tekanan yang lebih besar daripada rekan, manajer atau akuntan staf. Dalam riset ini ditunjukkan bahwa anggaran waktu yang terlalu ketat dapat memicu konsekuensi disfungsional.
2	Donnelly <i>et al.</i> (2003)	<i>Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics</i>	Auditor yang menunjukkan tingkat penerimaan atas perilaku disfungsional lebih tinggi cenderung memiliki <i>locus of control</i> eksternal, melaporkan tingkat kinerja <i>self-rated</i> yang lebih rendah, dan menunjukkan tingkat keinginan auditor untuk berpindah tugas yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa karakteristik individu auditor memiliki peran dalam mengidentifikasi tingkat penerimaan auditor terhadap perilaku disfungsional.
3	Chriasmastuti dan Purnamasari (2004)	Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika Dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang	Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter <i>Machiavellian</i> memiliki dampak dalam orientasi etis. Akuntan dan mahasiswa akuntansi program sarjana yang menunjukkan kecenderungan <i>Machiavellian</i> yang tinggi akan lebih menerima perilaku yang dipertanyakan secara moral. Riset ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Richmond pada tahun 2003.
4	Silaban (2009)	Perilaku Disfungsional Auditor dalam	Penelitian ini bertujuan mendiskusikan jenis-jenis dari perilaku disfungsional auditor dengan melakukan

		Pelaksanaan Program Audit	peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Bukti empiris dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan menunjukkan keberadaan perilaku audit disfungsional dalam praktik. Hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan program audit (kendala anggaran waktu) merupakan faktor utama yang mendorong auditor melakukan tindakan audit disfungsional.
5	Rustiarini (2014)	Sifat Kepribadian sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit	Stres kerja berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hanya dua dari lima sifat kepribadian berdasarkan <i>the big five personality</i> serta LOC internal dan eksternal yang berpengaruh pada hubungan stres kerja dan perilaku disfungsional.
6	Nazaruddin <i>et al.</i> (2017)	<i>Moderation Effects of Personality Traits, Organizational Commitment on The Relationship between Job Stress and Dysfunctional Audit Behavior</i>	Stres kerja berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor dan hubungan stres kerja dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa dua jenis sifat kepribadian, dan komitmen organisasi dapat menurunkan pengaruh stres kerja terhadap perilaku disfungsional auditor.
7	Winanda dan Wirasedana (2017)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian dan Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Audit Disfungsional	Tekanan anggaran waktu, sifat <i>machiavellian</i> dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku audit disfungsional.

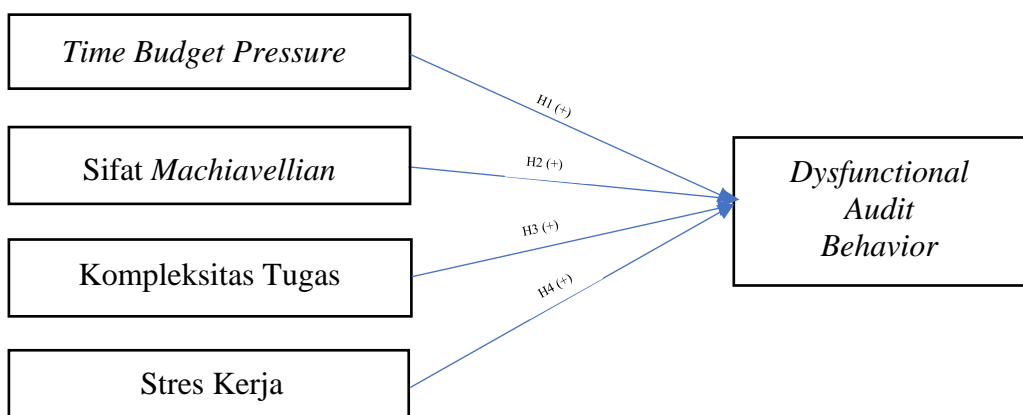
8	Tjan <i>et al.</i> (2019)	<i>An Analysis of The Factors which Influence Dysfunctional Audit Behavior</i>	Evaluasi kinerja terhadap fokus pada efisiensi (<i>efficiency focus</i>) dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor, serta evaluasi kinerja terhadap fokus pada kualitas (<i>quality efficiency</i>) memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor. Kompleksitas tugas juga berpengaruh positif terhadap <i>turnover intention</i> , dan <i>turnover intention</i> juga memediasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional auditor secara parsial.
---	---------------------------	--	---

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.10. Kerangka Pemikiran

Model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini terdapat pada gambar dibawah yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.11. Pengembangan Hipotesis

2.11.1. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

Time budget pressure adalah batasan waktu yang muncul, atau yang mungkin muncul karena sumber yang dialokasikan terbatas untuk melaksanakan tugas (DeZoort dan Lord, 1997). *Fee* yang harus kompetitif di pasar audit membuat auditor harus menghadapi tekanan anggaran waktu yang sangat ketat, yang bahkan tidak mungkin dapat digunakan untuk menyelesaikan prosedur-prosedur yang ada.

Di sisi lain, auditor juga dituntut untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu dalam upaya menjaga profesionalitasnya. Auditor juga biasanya beranggapan bahwa evaluasi kinerja dan kemajuan karir mereka dalam KAP sangat berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas audit dengan tepat waktu dan sesuai dengan anggaran yang ada (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006).

Saat dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, sebenarnya auditor dapat merespon secara fungsional maupun disfungsional. Namun, tidak sedikit auditor yang menanggapinya dengan tidak profesional, sampai melakukan tindakan yang dapat mengurangi kualitas dari hasil pengauditan yang dilaksanakannya. Tekanan anggaran waktu menimbulkan dilema etis dalam pelaksanaan tugas audit.

Dalam penelitian Silaban (2009) yang menguraikan bukti empiris dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan keberadaan perilaku audit disfungsional dalam praktik dan menemukan bahwa keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan program audit (kendala anggaran waktu) merupakan faktor utama

yang mendorong auditor melakukan tindakan audit disfungsi. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

2.11.2. Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

Kepribadian *machiavellian* dideskripsikan oleh Christie dan Geis sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memiliki komitmen ideologi yang rendah. Kepribadian *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain dan kurang menghargai orang lain.

Individu yang memiliki skor machiavellianisme yang tinggi kurang menghiraukan masalah moral, seperti kewajaran dan keadilan, lebih fokus untuk mengejar kepentingan pribadi, bahkan melakukan manipulasi ataupun tipu daya agar dapat mencapai tujuannya. Individu yang bersifat *machiavellian* tinggi bertindak dengan memanfaatkan situasi dan kondisi demi orientasi pribadi serta kecenderungan tidak mematuhi peraturan yang berlaku.

Riset-riset terdahulu yang meneliti hubungan sifat *machiavellian* dengan profesi akuntan menyatakan bahwa karakter *machiavellian* berpengaruh pada kecenderungan akuntan untuk menerima sikap-sikap dilematis yang berhubungan dengan etika profesinya dan akuntan dengan skor *machiavellian* yang tinggi memiliki orientasi etis yang lebih relativistik, yang artinya mereka lebih rentan terhadap pelanggaran etika.

Sifat *machiavellian* yang ada dalam diri auditor mampu memengaruhi sikap profesional auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Auditor dapat melakukan tindakan-tindakan menyimpang selama penugasan untuk mencapai tujuan pribadinya tanpa menghiraukan kualitas audit yang dipertaruhkannya. Sifat *machiavellian* merupakan sifat yang negatif karena tidak peduli pada pentingnya nilai kejujuran serta integritas. Hal tersebut berindikasi pada perilaku disfungsional auditor (Devi dan Ramantha, 2017).

Penelitian terdahulu tentang hubungan antara sifat *machiavellian* dengan *DAB* yang pernah dilakukan Winanda dan Wirasedana (2017) dan Devi dan Ramantha (2017) menemukan bahwa sifat *machiavellian* memiliki pengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

2.11.3. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

Tugas yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi mengandung lebih banyak isyarat informasi dan isyarat-isyarat tersebut bersifat tidak konsisten terhadap peristiwa yang diprediksi (Chung dan Monroe, 2001). Restu dan Indriantoro (2000) dalam Dewi dan Wirasedana, (2015) juga menyatakan bahwa kompleksitas merupakan persepsi seseorang mengenai kesulitan tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, kapabilitas, serta daya ingat yang

dimiliki oleh seseorang dalam mengintegrasikan masalah dan membuat keputusan. Suatu tugas mungkin sulit bagi seseorang ataupun mudah bagi orang lain.

Tugas audit merupakan tugas yang memiliki isyarat informasi yang banyak, sehingga tingkat kompleksitas dari tugas audit cenderung tinggi. Respon auditor dalam menghadapi kompleksitas tugas sebenarnya berbeda-beda tergantung pada persepsi masing-masing. Ada yang menjadikan kompleksitas tugas sebagai motivasi dalam melaksanakan tugas audit lebih baik lagi, namun secara umum auditor menjadi tertekan karena menghadapi kompleksitas tugas yang rumit. Hal tersebut dapat memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan audit sehingga memengaruhi kualitas hasil audit, yang akhirnya dapat memengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas hubungan antara kompleksitas tugas dengan kualitas audit dan menunjukkan ada pengaruh positif, yang berarti, jika kompleksitas tugas meningkat, maka kualitas audit menurun. Salah satu penelitian yang membahas hubungan kompleksitas tugas dengan *dysfunctional audit behavior* adalah penelitian Tjan *et al.* (2019) dengan kesimpulan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirasedana (2015). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

2.11.4. Pengaruh Stres Kerja terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

Hsieh dan Wang (2012) menyatakan bahwa profesi sebagai auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap sebagai suatu profesi yang sangat membuat stres. Pekerjaan auditor biasanya dianggap sebagai pekerjaan yang memiliki beban kerja yang berat, banyak tenggat waktu, dan memiliki tekanan waktu yang berlebihan. Auditor juga sering berhadapan dengan tuntutan yang saling bertentangan. Auditor berada dibawah tekanan dalam menghasilkan kualitas kerja dan dalam keterbatasan anggaran untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang lebih singkat.

Gaertner dan Ruhe (1981) dalam Kelley dan Seiler (1982) menemukan bahwa tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit dari hari ke hari telah menciptakan ketidakpuasan atau beban kerja yang begitu besar dan menjadi penyebab utama terjadinya stres kerja. Stres yang dialami oleh auditor sebenarnya mengarah kepada dua arah, yaitu positif dan negatif, dimana stres yang berdampak positif akan menjadi motivasi untuk bekerja lebih baik, dan stres yang berdampak negatif menyebabkan auditor berperilaku disfungsional dalam melaksanakan tugas auditnya dan berdampak pada penurunan kualitas audit.

Riset-riset yang sudah ada menunjukkan bahwa stres kerja memiliki hubungan dengan sikap buruk seperti perilaku menyimpang dan perilaku kontraproduktif. Nazaruddin *et al.*, (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh stres kerja terhadap perilaku audit disfungsional dengan sifat kepribadian dan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi dan hasilnya menunjukkan stres

kerja berpengaruh positif terhadap perilaku audit disfungsi. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2014) juga menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Stres Kerja berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Time budget pressure* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,322 dimana nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif berarti bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Anggaran waktu yang ketat dalam penyelesaian tugas audit mampu menciptakan dilema pada auditor. Tekanan dari anggaran waktu ini dapat mempengaruhi auditor untuk bertindak disfungsional demi memenuhi anggaran waktu yang ada.
2. Sifat *machiavellian* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,006 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,407 dimana nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif berarti bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Auditor yang memiliki sifat *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, dan sangat rendah menghargainya pada orang lain. Sifat *machiavellian* berdampak buruk bagi profesi auditor karena dapat mempengaruhi auditor untuk melakukan perilaku disfungsi dalam upaya penyelesaian tugas audit.

3. Kompleksitas tugas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,003 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,378 dimana nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif berarti bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Tugas audit merupakan tugas yang memiliki isyarat informasi yang banyak, sehingga tingkat kompleksitas dari tugas audit cenderung tinggi. Kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Kompleksitas tugas dapat mempengaruhi auditor untuk melakukan *dysfunctional audit behavior* sebagai upaya untuk menyelesaikan tugas auditnya.
4. Stres kerja menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,024 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,323 dimana nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif berarti bahwa stres kerja berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Profesi sebagai auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap sebagai suatu profesi yang sangat membuat stres karena banyaknya tekanan dan tuntutan yang bertentangan. Stres kerja yang dihadapi auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor hingga auditor melakukan perilaku disfungsi dalam upaya menyelesaikan tugasnya.

5.2. Implikasi

Time budget pressure adalah tekanan yang muncul karena waktu yang dianggarkan untuk melaksanakan tugas audit sangat ketat dan kaku karena auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang terbatas namun harus tetap memenuhi kualitas auditnya. Auditor yang merasakan *time budget pressure*

menghadapi dilema yang sangat sulit dan dapat mempengaruhi auditor untuk melakukan *dysfunctional audit behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Jika memungkinkan, KAP dapat membuat anggaran waktu yang lebih realistis untuk menyelesaikan tugas audit dan juga juga dapat membicarakan tentang keberhasilan atau kegagalan auditor dalam memenuhi anggaran waktu yang ada saat evaluasi kinerja sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk tugas-tugas selanjutnya. Kesadaran dan apresiasi dari pihak yang menetapkan anggaran waktu pengauditan terhadap dampak perilaku auditor atas anggaran waktu yang dibuat juga sangat dibutuhkan.

Individu yang memiliki sifat *machiavellian* merupakan individu yang cenderung manipulatif, kurang peduli terhadap moralitas, dan sangat rendah penghargaannya pada orang lain. Seseorang dengan karakter *machiavellian* akan melakukan perilaku yang tidak etis di berbagai keadaan. Auditor yang memiliki sifat *machiavellian* cenderung melanggar standar dan etika profesinya sehingga auditor melakukan *dysfunctional audit behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior* dan rata-rata jawaban dari auditor yang merupakan responden dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sifat *machiavellian* yang tinggi. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi auditor maupun pihak KAP.

Untuk memitigasi risiko adanya sikap *machiavellian* yang dibawa dari dalam diri auditor, maka pihak KAP dapat memulai dengan membentuk budaya

organisasi yang menekankan etika serta moralitas sebagai upaya pembentukan karakter auditor, dan jika memungkinkan, KAP juga dapat melakukan tindakan pencegahan, seperti tes psikologi pada saat proses rekrutmen bagi para auditor untuk mengetahui tingkat kemampuan penalaran etis dan perilaku moral auditor. KAP juga dapat memberikan *training* yang nantinya dapat membantu auditor untuk menghadapi masalah etika profesional yang muncul dalam penugasan audit.

Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Dalam tugas audit, tingginya kompleksitas tugas dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Pihak KAP dapat melakukan seleksi penerimaan auditor dengan melihat tingkat pengetahuan calon auditor dan KAP juga harus memastikan bahwa auditor diberikan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor agar nantinya auditor dapat melaksanakan tugas-tugas audit dengan berbagai tingkat kompleksitasnya. KAP juga dapat membuat sistem dan prosedur pelaksanaan tugas audit, serta pembagian tugas yang tepat untuk menghindari kompleksitas tugas.

Dalam profesi audit, tuntutan kualitas audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa tidak mampu menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan stres kerja. Stres kerja yang dirasakan oleh auditor dapat membuat kinerja auditor menurun sehingga auditor dapat melakukan *dysfunctional audit*

behavior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Pihak KAP jika memungkinkan dapat menambah jumlah tenaga auditor agar dapat mengurangi kelebihan beban kerja bagi para auditor. KAP harus mendistribusikan dan merencanakan tugas audit dengan tepat agar auditor tidak menghadapi beban kerja yang berlebih untuk menghindari munculnya stres kerja.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di 3 wilayah yaitu, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Surakarta, dan Kota Semarang sehingga belum dapat menggeneralisasi hasil secara luas.
2. Pengaruh *time budget pressure*, sifat *machiavellian*, kompleksitas tugas, dan stres kerja terhadap *dysfunctional audit behavior* berdasarkan perhitungan *R-Square* sebesar 43,4 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *dysfunctional audit behavior*.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian maka peneliti mencoba untuk memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang serupa, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian atau dilakukan di daerah lain sehingga mampu menggeneralisasi hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dysfunctional audit behavior*, karena *time budget pressure*, sifat *machiavellian*, kompleksitas tugas, dan stres kerja hanya memiliki pengaruh sebesar 43,4 % terhadap *dysfunctional audit behavior*.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat ukur skala likert 1 sampai dengan 4 untuk meminimalisir bias yang muncul dari jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., dan Ardana, I. C., (2009), *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Agoes, S., (2017), *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntansi Publik*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Ananda, F., dan Zulvia, D., (2018), “Indikasi Machiavellianism Dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Pemula”, *Jurnal Benefita*, 3(3), Oktober (357-369).
- Anugerah, R., dan Akbar, S. H., (2014), “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit”, *Jurnal Akuntansi*, April, Vol. 2, No. 2, hlm. 139–148.
- Ardelean, A., (2013), “Auditors’ Ethics and Their Impact on Public Trust”, *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 92, 55 – 60.
- Arsantini, M. H., dan Wiratmaja, I. D. N., (2018), “Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Task Complexity, dan Turnover Intention pada Dysfunctional Audit Behavior”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 25.3. Desember: 1826 – 1855.
- Basundoro, M. S. J., dan Purwanto, A., (2017), “Pengaruh Time Budget Pressure dan Human Capital terhadap Reduced Audit Quality Act dengan Budaya Etika Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada KAP di

Kota Semarang)”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6, Nomor 3, Halaman 1 – 13.

Boynton, W. C., Kell, W.G., dan Johnson, R., (2003), *Modern Auditing*, Edisi 7, Erlangga, Jakarta.

Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., dan Martensson, O., (2017), “Explaining the Influence of Time Budget Pressure on Audit Quality in Sweden”, *J Manag Gov*, 21:331 – 350.

Christmastuti A. A., dan Purnamasari, ST. V., (2004), “Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika Dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang”, *Simposium Nasional Akuntansi*, VII, Denpasar-Bali 2 – 3 Desember.

Chung, J., dan Monroe, G. S., (2001), “A Research Note on The Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment”, *Behavioral Research in Auditing*, Vol. 13.

Cook, E., dan Kelley, T., (1988), “Management of an Accounting Practice”, *The CPA Journal*, 58, 7, pg. 83.

Devi, N. P. A., dan Ramantha, I. W., (2017), “Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Sifat Machiavellian, Pelatihan Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18.3, Maret: 2318 – 2345.

- Dewi, N. M. N. R., dan Wirasedana, I. W. P., (2015), "Pengaruh Time Budget Pressure, LOC, dan Task Complexity pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 1, 1–14.
- DeZoort, F. T., dan Lord, A. T., (1997), "A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting", *Journal of Accounting Literature*, Vol. 16, pp. 28 – 85.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., dan O'Bryan, D., (2003), "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics", *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 15.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., dan Jusuf, A. A., (2012), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Evanauli, R. P., dan Nazaruddin, I., (2013), "Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor", *Journal of Accounting and Investment*, Vol. 14, No. 2.
- Ghozali, I., (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Golparvar, M., Kamkar, M., dan Javadian, Z., (2012), "Moderating Effects of Job Stress in Emotional Exhaustion and Feeling of Energy Relationships with Positive and Negative Behaviors: Job Stress Multiple Functions Approach", *International Journal of Psychological Studies*, Vol. 4, No. 4.

- Hartono, J., (2013), *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hsieh, Y. H., dan Wang, M. L., (2012), “The Moderating Role of Personality in HRM-from The Influence of Job Stress on Job Burnout Perspective”, *International Management Review*, Vol. 8, No. 2.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)., (2009), *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jamilah, S., Fanani, Z., dan Chandrarin, G., (2007), “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment”, *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Kelley, T., dan Seller, R. E., (1982), “Auditor Stress and Time Budgets”, *The CPA Journal*, pre-1986, 52(000012), 24.
- Kristanti, M. S., Anugerah, R., dan Hasan, M. A., (2017), “Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Komitmen Organisasi, dan Stres Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Perilaku Disfungsional Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empris pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang dan Medan)”, *JOM Fekon*, Vol. 04, No. 1 (Februari).
- Kurniasih, M., dan Rohman, A., (2014), “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, Halaman 1 – 10.

- Lenggono, T. O., dan Leatemia, S. Y., (2019), “Pengaruh Sifat Machiavellian, Perkembangan Moral, dan Locus Of Control terhadap Dysfunctional Behavior (Studi Empiris pada Kantor BPK dan BPKP Perwakilan Provinsi Maluku)”, *Jurnal SOSOQ*, Vol. 7, No. 2, Agustus.
- Le Fevre, M., Matheny, J., dan Kolt, G. S., (2003), “Eustress, Distress, and Interpretation in Occupational Stress”, *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 18, No. 7, pp 726 – 744.
- Luthans, F., (2006), *Perilaku Organisasi*, Edisi 10, ANDI, Yogyakarta.
- Malone, C. F., dan Roberts R. W., (1996), “Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15, No. 2, 49.
- Margheim, L., Kelley, T., dan Pattison, D., (2005), “An Empirical Analysis of The Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure”, *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 2, No. 1.
- Montgomery, D. C., Blodgett, J. G., dan Barnes, J. H., (1996), “A Model of Financial Securities Salespersons’ Job Stress”, *Journal of Services Marketing*, Vol. 10, Iss. 3, 21 – 38.
- Nazaruddin, I., Kesuma, W. C., dan Rezki, S. B., (2017), “Moderation Effects of Personality Traits, Organizational Commitment on the Relationship Between Job Stress and Dysfunctional Audit Behavior”, *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2017)*, Hanoi – Vietnam, November 16 – 17.

- Otley, D. T., dan Pierce, B. J., (1996). "The Operation of Control Systems in Large Audit Firms", *Auditing: A Journal Practice of Theory*, Vol. 15, No. 2.
- Pollard, H. W., (2004), "The Impact of Auditor Attributions for Failure on Observer Perceptions of Auditor Power and Trust", *Disertasi*, The H. Wayne Huizenga Graduate School of Business and Entrepreneurship Nova Southeastern University.
- Price, J. L., (2001), "Reflections on the Determinants of Voluntary Turnover", *International Journal of Manpower*, Vol. 22, No. 7, pp 600 – 624.
- Pulungan, A. H., dan Fitriningrum, A., (2019), "Machiavellianism, Corporate Ethical Values, and Accountants' Ethical Decision Making", *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4 (1), September 52 – 63.
- Rindawan, F. P., (2018), "Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Kinerja dan Niat Mengundurkan Diri: Perilaku Audit Disfungsional", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(1), 28 – 39.
- Robbins, S. P., dan Judge, T. A., (2015), *Perilaku Organisasi*, Edisi 16, Salemba Empat, Jakarta.
- Rohman, A., (2018), "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya pada Kualitas Audit", *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 03, No. 02, Oktober.

- Rustiarini, N. W., (2014), “Sifat Kepribadian sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni, Vol. 11, No. 1, hal 1–19.
- Saputri, I. G. A. Y., dan Wirama D. G., (2015), “Pengaruh Sifat Machiavellian dan Tipe Kepribadian pada Perilaku Disfungsional Auditor”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.02: 70 – 86.
- Septiani, M. N. I., dan Sukartha, I. M., (2017), “Pengaruh Kompleksitas Audit dan Skeptisme Profesional Auditor pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Januari, Vol. 18.1.
- Shafer, W., dan Simmons, R., (2006), “Social Responsibility, Machiavellianism, and Tax Avoidance: A Study of Hong Kong Tax Professionals”, *Makalah*, Department of Business Law & Taxation Corporate Law and Accountability Research Group, Monash University. (tidak dipublikasikan)
- Shafer, W. E., dan Wang, Z., (2011), “Effects of Ethical Context and Machiavellianism on Attitudes toward Earnings Management in China”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 5, pp. 372 – 392.
- Silaban, A., (2009), “Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit”, *Disertasi*, Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro. (tidak dipublikasikan).
- Silaban, A., (2012), “Perilaku Difungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit”, *Jurnal Akuntansi*, Mei, Vol. XV, No. 02, Hal. 308–320.

- Soobaroyen, T., dan Chengabroyan, C., (2006), “Auditors’ Perception of Time Budget Pressure, Premature Signs Off and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence from a Developing Country”, *International Journal of Auditing*, 10: 201 – 218.
- Sosotuksno, C., (2010), “Perilaku Disfungsional Akibat Tekanan Anggaran Waktu (Studi Empiris di Lingkungan Badan Pengawasan Daerah Tingkat I dan Tingkat II Propinsi Maluku)”, *Jurnal MAKSI*, Vol. 10, No. 1, Januari, 89 – 96.
- Sugiarmini, N. L. A., dan Datrini, L. K., (2017), “Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali”, *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 1.
- Sulistiyo, H., (2016), “Peran Independensi dan Kendali Religius terhadap Perilaku Audit Disfungsional”, *Pustaka Magister*, Semarang, Vol. 1.
- Svanberg, J., dan Ohman, P., (2013), “Auditors’ Time Pressure: Does Ethical Culture Support Audit Quality?”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28, No. 7, pp. 572 – 591.
- Svanström, T., (2015), “Time Pressure, Training Activities and Dysfunctional Audit Behaviour: Evidence from Small Audit Firms”, *International Journal of Auditing*.
- Tan, H. T., Ng, T. B. P., dan Mak, B. W. Y., (2002), “The Effects of Task Complexity on Auditors’ Performance: The Impact of Accountability

and Knowledge”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*,
September, Vol. 21, No. 2.

Tandiontong, M., (2015), *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Alfabeta, Bandung.

Tjan, J. S., Sukoharsono, E. G., Rahman, A. F., dan Subekti, I., (2019), “An
Analysis of the Factors which Influence Dysfunctional Auditor Behavior”,
Problems and Perspectives in Management, Volume 17, Issue 1.

Usmany, P., dan Laitupa, M. F., (2017), “Efek Interaksi Sifat *Machiavellian* dan
Locus of Control Internal terhadap Perilaku Disfungsional Auditor”, *Jurnal
SOSOQ*, Volume 5 Nomor 1.

Wahyudin, A., Anisykurlillah, I., dan Harini, D., (2011), “Analisis Dysfunctional
Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”,
Jurnal Dinamika Akuntansi, September, Vol. 3, No. 2, pp. 67–76.

Walters, J. E., dan Dangol, R., (2006), “Ethical Implications of Independent Quality
Auditing”, *Asian Journal of InformationTechnology* 5 (1): 107 – 110.

Widyawati, F., dan Sukhemi, M., (2017), “Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan
Perkembangan Moral terhadap Dysfunctional Behavior dengan Gender
sebagai Variabel Moderasi”, *AKMENIKA Jurnal Akuntansi dan
Manajemen Universitas PGRI Yogyakarta*, Vol. 14, No. 2.

Winanda, I. K. H., dan Wirasedana, I. W. P., (2017), “Pengaruh Tekanan Anggaran
Waktu, Sifat *Machiavellian* dan Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku

Audit Disfungsional”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Januari,

Vol. 18.1, Januari: 500–528.

Referensi Internet :

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx>

LAMPIRAN 1

KUESIONER

I. KATA PENGANTAR

Yth. Bapak/Ibu Responden

Dalam upaya penyelesaian tugas akhir atau skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana yang sedang saya lakukan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, bersama ini saya

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon

NPM : 140421617

Kontak: 082138816323 / christiesimbolon78@gmail.com

memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian ini.

Kuesioner ini terdiri dari 61 butir pertanyaan yang dibagi menjadi beberapa bagian dan setiap bagian telah terdapat petunjuk pengisian. Dalam pengisian kuesioner, saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan. Segala data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian.

Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Christie Dwi Marina Simbolon

II. IDENTITAS RESPONDEN

Dimohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk mengisi identitas secara lengkap. Setiap pertanyaan diharapkan hanya ada satu jawaban untuk menjamin validitas data.

Nama :

Nama KAP :

III. KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

Kuesioner bagian berikut berisi karakteristik demografi, Bapak/Ibu/Sdr/I dipersilahkan untuk memberikan tanda silang (X) atau tanda check list (√) pada jawaban yang dianggap sesuai.

1. Jenis Kelamin

Wanita Pria

2. Pendidikan Terakhir

S1 S3
 S2 Lainnya.....

3. Apakah Bapak/Ibu memiliki nomor register akuntan?

Ya Tidak

4. Lama bekerja pada KAP:tahun.....bulan

5. Jabatan atau posisi Bapak/Ibu di KAP saat ini sebagai

Junior Manajer
 Senior Director
 Asisten Manajer Partner

6. Lama Bapak/Ibu menduduki posisi saat ini:tahun.....bulan

7. KAP tempat Bapak/Ibu bekerja dapat dikategorikan sebagai

KAP Afiliasi KAP Non-Afiliasi

8. Jika Bapak/Ibu bekerja pada KAP Afiliasi, apakah KAP tempat Bapak/Ibu bekerja berafiliasi dengan KAP yang tergolong pada KAP Empat Besar (*Big-Four*)?

Ya Tidak

9. Jumlah auditor yang bekerja pada KAP tempat Bapak/Ibu bekerja

Kurang dari 25 orang Antara 26-50 orang

Antara 51-100 orang

Lebih dari 100 orang

IV. BUTIR-BUTIR PERTANYAAN

Beri tanda silang (X) atau tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu di KAP tempat Bapak/Ibu bekerja.

Berikut adalah keterangan untuk mengisi pertanyaan nomor 1 sampai dengan 13:

1 = Hampir Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Kadang-kadang

4 = Sering

5 = Hampir Selalu

No	Uraian	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang ditentukan dalam program audit?					
2.	Seberapa sering Bapak/Ibu kurang memberi perhatian terhadap validitas dan keakuratan dokumen klien?					
3.	Seberapa sering Bapak/Ibu melakukan pengujian hanya pada sebahagian item sampel dari item sampel yang ditentukan pada program audit?					
4.	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak memperluas <i>scope</i> pengujian ketika terdeteksi suatu pos atau akun yang meragukan?					
5.	Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan penjelasan klien sebagai pengganti bukti yang tidak dapat diperoleh selama pelaksanaan audit?					
6.	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak melakukan investigasi lebih lanjut atas kesesuaian perlakuan akuntansi yang					

	diterapkan klien dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum?					
7.	Seberapa sering Bapak/Ibu mengurangi pekerjaan audit dari yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana ditetapkan pada program audit?					
8.	Seberapa sering Bapak/Ibu merubah atau mengganti prosedur audit dari ketentuan yang ditetapkan pada program audit?					
9.	Seberapa sering Bapak/Ibu mengandalkan hasil pekerjaan klien sebagai pengganti prosedur audit yang ditetapkan pada program audit?					
10.	Seberapa sering Bapak/Ibu tidak melakukan dokumentasi bukti audit atas pelaksanaan suatu prosedur audit yang disyaratkan sesuai program audit?					
11.	Seberapa sering Bapak/Ibu melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual yang digunakan atas pelaksanaan tugas audit?					
12.	Seberapa sering Bapak/Ibu melaksanakan tugas audit di luar jam kerja (waktu personal) serta tidak melaporkan waktu audit yang digunakan tersebut?					
13.	Seberapa sering Bapak/ibu mengalihkan waktu audit yang digunakan atas pelaksanaan tugas audit pada klien tertentu kepada klien yang lain?					

Beri tanda silang (X) atau tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu rasakan di KAP tempat Bapak/Ibu bekerja. Berikut adalah keterangan untuk mengisi pertanyaan nomor 14 sampai dengan 19:

1 = Hampir Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Kadang-kadang

4 = Sering

5 = Hampir Selalu

No	Uraian	Jawaban				
		1	2	3	4	5
14.	Seberapa sering bapak/ibu merasakan terdapat suatu kewajiban untuk melaksanakan prosedur audit tertentu pada batas anggaran waktu yang ditetapkan?					
15.	Seberapa sering bapak/ibu merasakan pelaksanaan prosedur audit tertentu dalam batas anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting untuk dipatuhi atau dicapai?					
16.	Seberapa sering bapak/ibu merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian suatu prosedur audit tertentu?					
17.	Seberapa sering Bapak/Ibu merasakan pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu pada anggaran waktu yang dialokasikan sulit untuk dilakukan?					
18.	Seberapa sering Bapak/Ibu merasakan anggaran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu tidak mencukupi?					
19.	Seberapa sering Bapak/Ibu merasakan anggaran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu sangat ketat?					

Beri tanda silang (X) atau tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu di KAP tempat Bapak/Ibu bekerja.

Berikut adalah keterangan untuk mengisi pertanyaan nomor 20 sampai dengan 39:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

No	Uraian	Jawaban				
		1	2	3	4	5
20.	Jangan pernah mengatakan pada orang lain alasan yang sebenarnya tentang apa yang telah anda lakukan, kecuali jika sangat dibutuhkan					
21.	Cara terbaik untuk mengendalikan orang lain adalah dengan mengatakan apa yang ingin mereka dengar (sesuai dengan yang diharapkan)					
22.	Orang melakukan suatu tindakan hanya jika ia yakin bahwa tindakan itu secara moral benar					
23.	Sebagian besar orang pada dasarnya adalah baik dan menyenangkan					
24.	Lebih aman bila kita mengasumsikan bahwa semua orang termasuk saya memiliki sisi jahat (buruk) yang akan dapat muncul jika diberi kesempatan					
25.	Kejujuran adalah hal terbaik dalam kondisi apapun					
26.	Tidak ada alasan apapun untuk berbohong pada orang lain					
27.	Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tidak mau bekerja keras kecuali jika dipaksa untuk melakukannya					
28.	Dalam segala hal rendah hati dan jujur lebih baik daripada terpandang (berkuasa) dan tidak jujur					
29.	Ketika seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu untuk dirinya, maka cara terbaik adalah dengan mengungkapkan alasan yang sebenarnya daripada memberikan alasan yang lain					

	walaupun alasan itu dapat mempengaruhi orang tersebut					
30.	Kebanyakan orang yang dapat mencapai kemajuan didunia yang dipimpin dengan bersih, kehidupan moralnya baik					
31.	Seseorang yang sepenuhnya percaya pada orang lain akan mendapatkan kesulitan					
32.	Perbedaan terbesar antara narapidana dengan orang lain adalah bahwa narapidana tidak sependai orang lain sehingga dapat tertangkap					
33.	Kebanyakan orang adalah pemberani					
34.	Memuji orang yang penting dalam karir kita adalah perbuatan bijaksana					
35.	Kebaikan mungkin untuk dilakukan dalam segala hal					
36.	Barnum (nama orang) mengatakan setiap menit lahir seorang yang tolol / mudah kena tipu adalah salah besar					
37.	Sulit untuk maju tanpa melakukan jalan pintas					
38.	Seseorang yang menderita sakit yang tidak dapat disembuhkan seharusnya mempunyai pilihan untuk meninggal (mati) tanpa rasa sakit					
39.	Kebanyakan orang lebih mudah melupakan kesedihan karena kematian orang tuanya daripada kesedihan karena kehilangan hartanya					

Beri tanda silang (X) atau tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu di KAP tempat Bapak/Ibu bekerja.

Berikut adalah keterangan untuk mengisi pertanyaan nomor 40 sampai dengan 45:

1 = Sangat Salah

2 = Salah

3 = Netral

4 = Benar

5 = Sangat Benar

No	Uraian	Jawaban				
		1	2	3	4	5
40.	Selalu jelas bagi saya tugas mana yang harus dikerjakan.					
41.	Alasan mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas (dari bermacam-macam tugas yang ada) sangatlah tidak jelas bagi saya.					
42.	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan.					
43.	Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada sangatlah tidak jelas atau membingungkan.					
44.	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus.					
45.	Sangatlah tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini.					

Beri tanda silang (X) atau tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan intensitas yang Bapak/Ibu rasakan di KAP tempat Bapak/Ibu bekerja.

Berikut adalah keterangan untuk mengisi pertanyaan nomor 46 sampai dengan 61:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

No	Uraian	Jawaban				
		1	2	3	4	5
46.	Saya tahu prosedur apa yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan saya.					
47.	Saya tahu persis apa yang diharapkan dari saya dalam pekerjaan saya.					
48.	Saya tidak tahu apa tanggung jawab saya dalam pekerjaan saya.					
49.	Saya bekerja di bawah perintah yang tidak jelas.					
50.	Saya sering mendapatkan permintaan pekerjaan yang bertentangan dari para atasan yang berbeda.					
51.	Saya sering mendapatkan permintaan pekerjaan yang bertentangan dari rekan kerja yang berbeda.					
52.	Atasan langsung saya dan rekan kerja saya mempunyai ide yang sama tentang bagaimana seharusnya saya menyelesaikan pekerjaan.					
53.	Saya mendapatkan pekerjaan yang konsisten dari atasan langsung saya.					
54.	Saya mempunyai waktu yang cukup dalam menyelesaikan semua pekerjaan saya.					
55.	Beban kerja yang saya hadapi tidak berat di dalam pekerjaan saya.					
56.	Saya harus bekerja sangat keras dalam pekerjaan saya.					
57.	Saya harus bekerja sangat cepat dalam pekerjaan saya.					
58.	Saya tidak mempunyai ruang yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan saya.					
59.	Saya kesulitan mendapatkan perlengkapan yang saya					

	butuhkan dalam pekerjaan saya.					
60.	Saya mempunyai peralatan yang memadai untuk melakukan pekerjaan saya.					
61.	Saya mempunyai dukungan yang cukup untuk melakukan pekerjaan saya.					

LAMPIRAN 2

Time Budget Pressure

TBP1	TBP2	TBP3	TBP4	TBP5	TBP6
3	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	1	2
1	2	1	2	1	1
2	3	3	4	3	3
3	4	3	3	4	4
4	4	4	3	3	3
3	4	4	3	4	3
4	3	3	4	3	2
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3
3	3	2	1	2	2
3	4	1	2	3	2
3	3	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3
4	4	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3
2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1
4	3	3	3	3	3
5	5	3	2	3	2
3	3	3	4	3	2
4	4	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3

4	4	3	3	3	3
5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	5	5
4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5
3	4	4	3	2	4
4	3	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4
5	5	5	4	5	5
4	4	3	2	2	3
4	4	3	1	2	3
5	4	3	2	1	3
4	4	2	2	2	2
3	3	3	4	3	3
4	4	4	3	2	4
3	3	2	2	2	2
4	5	4	5	4	5
3	2	3	3	2	4
3	2	3	3	2	2
2	3	3	2	2	2
3	3	4	3	3	2
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2
3	1	2	2	2	2
5	5	1	1	1	1
5	5	4	3	3	3
4	4	3	3	3	3
5	5	3	2	3	4
3	4	2	1	1	2
4	4	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3

Sifat Machiavellian

SM1	SM2	SM3	SM4	SM5	SM6	SM7	SM8
4	4	4	5	4	4	4	5
5	3	3	3	3	5	5	3
5	4	5	4	3	3	3	4
5	5	1	1	3	5	1	5
3	4	4	4	3	5	4	2
4	4	4	5	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	3	3	3	4	3
4	4	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3
5	1	4	5	2	5	5	1
4	4	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	4	5
3	2	4	4	4	4	4	2
1	1	2	3	3	4	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	4	4	3
3	3	5	4	3	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	3
3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	4	4	3	5	4	3
3	2	4	4	2	5	3	2
2	2	4	3	3	4	4	2
3	3	4	4	4	4	3	4
5	3	3	3	3	5	5	3
3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	5	5	5
5	3	3	3	3	5	5	3
3	3	3	3	3	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	4	4	3	5	5	3
4	4	4	4	3	5	5	2
1	2	1	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	3	5	4	2

3	4	4	4	3	5	5	1
3	4	4	4	3	5	5	1
5	3	4	5	3	4	4	5
4	3	4	5	3	5	5	5
4	4	4	4	3	5	5	5
4	3	4	4	3	4	5	5
4	4	4	5	2	5	5	4
3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	4	5
2	1	4	5	4	5	4	3
2	2	5	5	4	4	4	3
2	2	4	5	4	5	4	3
4	4	4	4	4	5	3	2
4	3	4	4	2	2	1	2
1	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	5	3	2
5	4	4	2	4	5	5	4
3	4	3	4	4	4	4	2
4	3	3	3	3	5	5	2
4	4	3	3	3	4	4	2
4	4	4	4	4	5	4	2
4	2	4	5	2	5	5	4
4	4	4	5	2	5	2	2
2	2	2	5	1	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	4	2	5	5	2
2	4	3	3	3	4	4	3
3	4	4	4	3	5	5	2
5	5	5	5	4	5	5	3
4	2	3	3	4	4	3	4
3	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3
3	2	4	4	3	4	3	3

SM9	SM10	SM11	SM12	SM13	SM14	SM15	SM16
4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	3	3	5	3	5
5	4	3	3	3	4	4	5
3	1	2	2	5	5	1	5
5	4	5	5	3	3	4	4
3	4	5	3	3	5	4	5
3	3	2	3	3	3	2	3
3	4	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	2	2	5	5	5
4	4	4	2	2	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	1	4	5	4
5	4	5	3	5	3	4	5
4	4	4	3	3	3	2	4
4	4	4	4	1	1	1	1
2	3	4	3	3	3	3	3
4	3	4	3	2	3	3	4
4	4	4	3	1	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	3	2	4	4	4
5	4	5	3	2	4	4	5
4	3	3	3	2	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	3	3	5	3	5
2	3	2	3	3	3	2	3
5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	3	3	5	3	5
5	5	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	3	3	3	3	4
5	4	5	4	5	2	3	3
1	2	2	1	2	2	2	1
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	3	3	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4
5	4	5	3	3	4	5	4

5	4	4	3	2	4	4	4
4	5	4	2	2	3	5	5
4	5	4	3	2	4	5	5
4	5	4	3	1	4	5	5
4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	2	3	2	3
5	4	4	3	1	3	2	3
4	5	5	3	2	3	1	3
5	4	4	2	2	4	4	5
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	2	3	3	3
5	4	4	4	2	3	3	4
4	3	4	5	4	3	4	3
4	3	4	2	4	3	3	4
5	4	4	3	2	3	3	2
4	4	4	3	2	2	3	2
4	4	4	4	3	2	4	4
5	4	4	4	2	5	5	5
5	4	5	2	1	4	2	4
5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	1	3	3	5
5	4	5	3	1	2	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	3	2	3	4	5
5	5	5	3	3	3	3	5
4	4	4	3	2	2	2	4
4	4	3	3	2	4	4	4
4	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4

SM17	SM18	SM19	SM20
4	3	3	4
1	1	1	5
4	3	4	3
1	1	2	2
4	1	2	3
2	2	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	2	3	3
3	3	3	3
2	2	2	2
3	2	2	2
4	4	3	3
5	2	1	3
4	3	5	5
3	2	2	2
1	1	1	1
3	3	3	3
1	1	1	1
1	1	1	1
2	2	2	1
1	2	2	1
1	2	2	2
1	2	1	1
1	3	2	2
2	2	2	2
1	1	1	5
3	3	4	3
2	2	2	4
1	1	1	5
2	2	2	4
3	4	1	1
5	3	1	3
5	3	3	4
2	2	2	2
5	5	5	5
4	1	2	3
4	1	2	3
4	1	2	3
4	2	2	2

3	1	1	1
4	2	1	2
4	1	1	1
3	1	1	2
4	4	4	3
3	3	3	3
3	3	3	3
5	4	5	5
5	5	5	5
1	2	1	2
2	2	1	2
1	2	2	1
4	2	2	2
2	4	5	4
3	3	3	3
3	3	2	1
4	4	5	5
2	2	3	3
2	1	2	1
3	2	2	2
5	2	2	3
1	2	1	1
2	2	1	2
1	1	1	1
2	2	2	2
3	3	4	5
1	1	1	1
4	4	3	1
4	3	3	3
4	2	2	1
3	3	4	5
4	2	2	1
4	3	3	3
3	2	3	3
2	2	2	2

Kompleksitas Tugas

KT1	KT2	KT3	KT4	KT5	KT6
4	2	4	1	4	1
4	2	4	2	4	2
5	5	5	5	1	1
3	3	3	3	3	3
4	2	4	2	4	2
4	3	4	4	4	3
4	2	3	3	4	3
4	2	3	2	3	3
4	2	4	3	3	2
3	3	3	3	3	3
5	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	2	4	2	4	2
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
5	1	5	1	5	2
3	3	3	3	4	3
5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	3	3
1	2	4	1	1	3
3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	4
4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	4	3
1	5	1	5	1	5
3	3	3	3	3	3
5	4	5	5	4	5
5	5	4	5	4	4

5	2	5	5	5	5
4	4	4	1	4	5
4	4	4	2	4	4
4	4	4	2	4	5
4	4	4	1	4	5
4	4	3	3	4	5
4	4	5	4	5	5
4	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5
5	2	5	1	5	1
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4
5	4	4	5	3	5
4	4	4	5	3	4
4	2	4	4	4	4
5	2	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	3	4
5	2	5	1	4	2
4	4	4	3	4	4
4	2	4	3	4	3
4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4
5	2	4	2	4	2
5	4	4	2	5	2
4	1	5	1	4	2
4	2	4	2	4	2
4	1	5	1	4	2
5	5	5	1	5	5
3	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	2
4	2	4	2	3	3
4	4	4	4	3	4
3	4	3	3	4	3
4	2	4	2	4	2
4	4	4	4	4	4

Stres Kerja

SK1	SK2	SK3	SK4	SK5	SK6	SK7	SK8
5	4	4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	4
5	5	1	5	1	5	5	5
4	2	3	4	2	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	2	2	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	5	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	1	2	2	2	4	2
4	4	2	2	2	3	3	3
4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	1	2	1	2	2	4
3	5	1	1	1	1	1	1
4	4	2	2	2	2	3	4
4	4	1	1	1	1	4	4
4	4	2	3	3	3	3	4
4	4	1	1	2	2	2	4
4	4	2	2	3	3	4	4
5	4	2	2	3	3	3	4
4	4	2	2	3	3	3	3
4	4	2	2	2	2	4	2
4	4	2	2	3	2	4	4
5	4	1	2	2	2	3	4
3	3	2	3	3	3	4	3
5	5	1	1	1	1	3	5
5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	1	3	1	1	4	4
5	5	1	1	1	1	3	5
5	5	1	3	1	1	4	4
4	4	1	1	1	1	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	2	1
5	5	4	4	5	5	5	5
4	4	2	3	3	3	3	4
4	4	2	3	3	3	3	4
4	4	2	3	3	3	3	4

4	4	2	3	3	3	3	4
4	4	4	2	4	3	3	5
4	4	4	2	4	2	3	4
5	5	4	2	5	2	3	5
4	4	1	1	2	2	4	4
4	5	5	1	3	2	3	5
4	4	4	4	4	4	4	5
3	4	4	4	3	3	4	3
5	5	5	1	4	2	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	2	1	3	4	3	2
5	5	2	2	3	4	3	2
4	4	2	2	3	5	3	1
4	5	5	2	2	2	4	4
5	5	2	2	3	3	3	4
4	4	2	2	3	3	5	4
4	4	2	2	2	2	3	4
5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	2	2	2	2	4	4
4	4	2	2	2	2	4	3
4	4	2	3	2	2	4	3
4	4	2	2	3	3	4	4
5	2	2	2	4	4	2	2
5	5	2	2	2	2	4	4
5	2	2	2	2	2	2	2
5	5	1	1	1	1	3	5
5	5	4	4	4	3	4	4
5	5	1	1	1	1	5	5
2	4	1	1	1	2	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	1	1	2	2	4	4
1	1	5	5	4	4	1	2
2	2	4	4	4	4	3	3
3	3	3	1	3	2	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	2	2	3	2	4	4

SK9	SK10	SK11	SK12	SK13	SK14	SK15	SK16
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5	4
1	1	1	5	1	5	5	1
5	1	1	5	5	5	1	1
3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	5	5	3	2	5	5
4	4	4	3	3	4	3	4
3	4	3	3	4	3	4	3
4	4	5	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	5	5	1	2	5	4
3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	3	1	3	3
4	4	4	4	2	2	4	4
3	3	3	3	3	1	3	3
2	1	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	2	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	4	2	2	2	4
4	3	4	3	3	2	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3
5	4	5	5	1	1	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	1	1	5	5
5	4	4	4	1	1	4	4
5	5	5	5	1	1	5	5
4	3	4	3	2	2	4	4
3	1	3	5	5	3	5	3
4	1	4	4	2	3	3	3
5	5	4	4	5	5	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	2	2	2	2
4	3	2	2	2	2	2	2
5	5	4	4	2	2	3	4

4	4	4	4	2	1	4	4
5	4	3	3	4	4	2	1
4	4	4	4	2	2	4	4
4	5	4	5	1	1	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	2	1	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	2	1	4	4
5	4	3	3	1	2	5	4
4	5	3	3	2	2	4	4
4	4	3	4	2	2	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	4	3	2	4	5
4	4	3	3	3	2	4	4
5	4	3	4	3	4	4	4
4	2	4	4	3	2	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	3
4	3	4	4	3	2	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2
4	5	2	5	2	2	2	2
2	2	1	1	1	1	2	2
5	4	4	4	1	1	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	1	5	1	1	5	5
4	4	4	4	2	2	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	2	4	4	4
1	1	1	1	5	4	2	2
2	3	3	3	4	4	2	2
4	3	4	4	2	2	4	4
3	3	4	3	3	3	4	3
4	3	4	3	3	3	4	4

Dysfunctional Audit Behavior

DAB1	DAB2	DAB3	DAB4	DAB5	DAB6	DAB7	DAB8
1	2	1	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	1	2	1
1	5	2	4	1	4	2	1
2	4	4	2	4	1	3	2
4	4	5	4	5	4	2	3
2	1	2	4	3	1	1	1
2	2	3	4	3	2	2	2
1	2	3	2	2	3	3	2
1	3	3	3	3	3	3	1
2	1	2	2	4	2	2	2
1	1	1	1	2	2	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	2	3	3	1	3
2	4	5	4	4	2	2	3
1	1	1	1	2	1	1	1
1	2	2	2	3	2	2	1
2	2	2	2	3	3	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	2	2	2
1	1	1	1	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	2	1	1	1
1	2	2	2	2	1	1	1
1	1	1	2	1	2	2	2
2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	2	2	1	1
1	1	1	1	2	2	1	1
2	2	3	2	2	2	2	2
1	1	3	5	4	4	1	1
3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3

3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	1	3	1	1	3
2	2	2	2	3	2	1	3
2	1	1	2	4	3	3	3
2	2	1	2	3	2	2	3
2	2	2	2	4	2	1	1
1	3	3	3	3	3	3	4
1	4	4	4	4	4	4	4
1	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5	4
1	1	1	1	2	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	1	2	1	2	2
3	3	3	4	3	3	3	3
2	4	3	2	3	2	2	3
3	2	3	4	2	1	1	3
1	4	4	2	3	2	2	2
4	3	4	2	3	3	4	3
2	1	2	2	3	4	2	3
2	1	2	4	3	1	1	2
3	2	3	3	2	3	3	2
2	1	4	3	2	2	2	1
2	1	4	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	2	2
1	5	5	5	4	1	1	1
1	1	2	2	4	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	4	2	3	4	2	1
1	1	5	5	2	5	1	2
2	2	2	2	4	2	2	2
3	3	2	2	3	3	3	3
1	3	3	3	3	2	3	2
2	2	3	2	3	3	3	3

DAB9	DAB10	DAB11	DAB12	DAB13
1	2	1	1	2
1	1	1	1	1
2	1	1	2	1
1	5	5	2	4
4	3	2	4	3
3	4	2	2	3
2	1	2	3	2
2	2	2	2	4
1	2	2	1	2
1	1	1	1	1
2	2	2	2	2
1	1	1	1	1
4	4	4	4	4
2	2	2	5	5
3	5	1	3	3
2	2	3	3	1
1	1	1	1	1
2	1	2	2	2
1	1	2	2	2
1	2	2	2	2
2	2	2	2	2
2	2	2	2	2
1	1	1	2	2
1	2	2	2	2
1	1	1	1	1
2	1	2	2	2
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
2	1	1	1	1
1	1	1	1	1
2	1	2	4	2
2	2	3	3	2
3	1	3	3	3
2	4	3	2	4
2	4	3	2	4
2	4	3	2	4
2	4	3	2	4
2	2	2	5	4

2	1	2	4	3
2	2	1	5	2
1	2	2	4	2
3	2	3	4	4
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	4	5
2	1	2	2	1
2	1	1	2	1
2	1	2	2	1
1	2	1	2	2
3	3	3	2	3
4	4	4	4	3
2	5	3	3	1
4	2	4	3	3
2	3	3	4	3
2	2	2	1	1
2	1	2	1	1
2	3	3	3	2
1	1	4	2	2
2	2	4	3	3
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
2	2	2	3	3
1	2	3	5	1
2	1	2	3	2
1	1	2	2	2
1	1	3	3	2
1	1	1	3	3
3	2	2	2	2
2	3	3	4	2
2	2	2	2	2
3	2	3	3	2

LAMPIRAN 3



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ABDUL MONTALIB DAN YUNUS**
(d/h. BISMAR, MONTALIB DAN YUNUS)

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik ABDUL MONTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : **Christie Dwi Marina Simbolon**
NIM : 21617
Universitas/Prodi : UNIVERSITAS ATMA JAYA / AKUNTANSI

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, SIFAT MACHIAVELLIAN,
KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRESS - KERJA TERHADAP
DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2020
KAP Abdul Muntalib & Yunus

Putri Ayu Riandari
Manager Operasional

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon

NPM : 140421617

Program Studi : Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomi

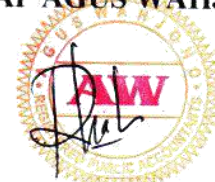
Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian di KAP AGUS WAHJONO dengan skripsi berjudul "**Pengaruh *Time Budget Pressure*, Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas, dan Stress Kerja terhadap *Dysfunctional Audit Behavior***".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ... Juli 2020

KAP AGUS WAHJONO



a/n. Ira.

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon

NPM : 140421617

Program Studi : Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian di KAP ASHARI DAN IDA NURHAYATI dengan skripsi berjudul "**Pengaruh *Time Budget Pressure*, Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas, dan Stres Kerja terhadap *Dysfunctional Audit Behavior***".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2020

KAP ASHARI DAN IDA NURHAYATI



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon
NPM : 140421617
Program Studi : Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian di KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG) dengan skripsi berjudul "**Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Sifat Machiavellian*, *Kompleksitas Tugas*, dan *Stres Kerja* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior***".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 JULI 2020

KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)





Benny, Tony, Frans & Daniel

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, MANAGEMENT AND TAX CONSULTANTS
Jl. Puri Anjasmoro Blok EE1 No. 6 Semarang 50144, Indonesia
Phone : (024) 7606011, 7611380, 7625794 Fax : (024) 7624491
Website : www.btfid.co.id E-mail : semarang@btfid.co.id
License No : 248/KM.1/2011



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon
NIM : 140421617
Universitas : UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner dengan judul "PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, SIFAT MACHIAVELLIAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRESS KERJA TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR" di Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel di Semarang.

Semarang, 29 Juni 2020



KAP. Benny, Tony, Frans, & Daniel

Other Offices :

JAKARTA : Jl. Tanah Abang IV No. 34-B Jakarta Pusat 10160 - Indonesia; Phone : (021) 3500103, 3500104, 37475705; Fax : (021) 3500104; E-mail : btfid_jakarta@yahoo.com
SURABAYA : Jl. Darmo Permai I/39 Surabaya 60226 - Indonesia; Phone : (031) 7313939, 7318139; Fax : (031) 7325735; E-mail : btfid_surabaya@yahoo.com
MAKASSAR : Jl. Nuri 30 Makassar 90121 - Indonesia; Phone : (0411) 872435, 851705, 857101; Fax : (0411) 857102; E-mail : btfid_makassar@yahoo.com
MALANG : Jl. Majapahit I D Malang 65121 - Indonesia; Phone : (0341) 325883, 365076; Fax : (0341) 328528; E-mail : btfid_malang@yahoo.com



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ENDANG DEWIWATI

Izin Usaha : Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep : 880/KM.1/2016

SURAT KETERANGAN
020/VII/KAP.ED/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon
No Mahasiswa : 21617
Fakultas / Program Studi : Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Time Budget Pressure, Sifat Machiavellian, Kompleksitas Tugas, dan Stress Kerja terhadap Dysfunctional Audit Behavior".

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 06 Juli 2020



Ong Carolina, SE, Ak., CA, CPA



Florentina Widita Sari

SE., M.Acc., Ak., CPA
Registered Public Accountant
License Nomor 589/KM.1/2018
Jl. Brigjen Katamso Nomor 264
Yogyakarta 55152 - INDONESIA
T: (0274) 6053 999, M: 0811 295 7636,
E: kapfws@gmail.com, W: www.widita.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon
NPM : 140421617
Program Studi : Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian di KAP FLORENTINA WIDITA SARI, S.E., M.ACC., CPA., AK dengan skripsi berjudul "**Pengaruh *Time Budget Pressure*, Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas, dan Stress Kerja terhadap *Dysfunctional Audit Behavior***".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juni 2020

KAP Florentina Widita Sari, SE., Ak., M.Acc., CPA.


Digitally signed
by Florentina
Widita Sari
Date: 2020.06.29
Florentina Widita Sari, CPA.
Pimpinan Kantor Akuntan Publik

SURAT KETERANGAN
No. 022/ KAP/ HDR/VI/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rininta Radityasari, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.
Jabatan : Partner Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon
NIM : 21617
Program Studi : Akuntansi / Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Hadiono dan Rekan dengan skripsi berjudul
“Pengaruh Time Budget Pressure, Sifat Machiavellian, Kompleksitas Tugas, dan Stress Kerja Terhadap Dysfunctional Audit Behaviour”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Kantor Akuntan Publik
“HADIONO DAN REKAN “



Rininta Radityasari, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA.

SURAT KETERANGAN

No. : 013/Cb-Yk.HSAR/R/VII/2020

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : **Cristie Dwi Marina Simbolon**
Status : Mahasiswa
NIM : 21617
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Atmajaya Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penyebaran kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Time Budget Pressure, Sifat Machiavellian, Kompleksitas Tugas dan Stress Kerja Terhadap Dysfunctional Audit Behavior " di Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugianto Adi & Rekan.

Yogyakarta, 01 Juli 2020

KAP HLB Hadori Sugianto Adi & Rekan Cabang Yogyakarta



Rini Astuti, B.Sc
Office Manager

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa/l dengan identitas :

Nama : CHRISTIE DWI MARINA SIMBOLON

NIM : 21617

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

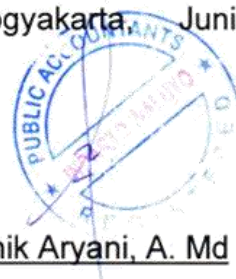
Universitas : UNIVERSITAS ATMAJAYA YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa/l tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penelitian Tugas Akhir dengan judul kuesioner :

“ PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, SIFAT MACHIAVELLIAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRESS KERJA TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR “

Demikian surat keterangan yang dapat kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2020



Onik Aryani, A. Md

Office Manajer

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon
NIM/NIRM : 21617/Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi ke KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan topik:

“Pengaruh *Time Budget Pressure*, Sifat Machiavellian, Kompleksitas Tugas, dan Stress Kerja Terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 23 Juni 2020

Management Service



(Nia Juliana SS.)



KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta 57126, Telp/Fax: 0271 – 669458

Email: kappayamta@yahoo.com. Web: www.kappayamta.com

Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants - Izin Menteri Keuangan RI No: KEP-1111/KM.1/2010.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 024/SKP/PYT/VIII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini, atas nama Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA menerangkan bahwa:

Nama : CHRISTIE DWI MARINA SIMBOLON
NIM/NIRM : 140421617
Asal PTN / PTS : UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas / Jurusan : FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI (FBE)/JURUSAN AKUNTANSI

Telah mengadakan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA melalui pengisian kuisisioner untuk keperluan penelitian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, KOMPLEKSITAS TUGAS, STRES KERJA, DAN SIFAT MACHIAVELLIAN TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

* Dengan jumlah Auditor ada 5 responden.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Juli 2020

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA


Mamien SE
Administrasi & Umum

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : CHRISTIE DWI MARINA SIMBOLON
NIM : 21617
Fakultas/Jurusan : BISNIS DAN EKONOMIKA/AKUNTANSI
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **"PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, SIFAT MACHIAVELLIAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN STRESS KERJA TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR"**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 07 Juli 2020

Partner



Margaretha Meiliana ,Ak.,CPA,CPMA
AP. 1598



KAP SANDRA PRACIPTA, CPA

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia

No.378/KM.1/2019

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon

NPM : 140421617

Program Studi : Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian di KAP SANDRA PRACIPTA, CPA dengan skripsi berjudul "**Pengaruh *Time Budget Pressure*, Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas, dan Stress Kerja terhadap *Dysfunctional Audit Behavior***".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juni 2020

KAP SANDRA PRACIPTA, CPA

Sandra Pracipta, S.E., Ak., CA., CPA., AseanCPA

Regristrasi Akuntan Publik No.AP.1394

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon

NPM : 140421617

Program Studi : Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian di KAP SODIKIN & HARIJANTO (PUSAT) dengan skripsi berjudul "**Pengaruh *Time Budget Pressure*, Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas, dan Stres Kerja terhadap *Dysfunctional Audit Behavior***".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2020

KAP SODIKIN & HARIJANTO (PUSAT)





Dra Suhartati & Rekan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERDAFTAR
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Izin Usaha Kantor Akuntan Publik : KEP – 87/KM.1/2018

+62 24 76601763 / 08157609277 / E-mail : kap.suhartati.smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa saudara/i :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon
NIM : 21617
Program Studi : S1 Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Time Budget Pressure*, Sifat Machiavellian, Kompleksitas Tugas dan *Stress Kerja* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*”**

Demikian surat ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

9 Juli 2020

KAP Dra. Suhartati dan Rekan
Cabang Semarang



Perwakilan KAP

Kantor Pusat : Jl. Pinang Raya no.25. Rawamangun, Jakarta Timur 13220 | Tel + 62 21 489 2234
Kantor Cabang Jakarta Pusat : Jl. Garuda no.70, Kemayoran, Jakarta Pusat 16020 | Tel + 62 21 428 80644
Kantor Cabang Bogor : Ruko Kirana Mas no.7 Bojongkulur, Gunung Putri, Bogor | Tel + 62 815 9413152
Kantor Cabang Yogyakarta : Perum Nogotirtol/11 Nogotirto, Gamping – Sleman, Yogyakarta 55292 | Tel + 62 277468
Kantor Cabang Semarang : Perumahan Sambiroto Asri Cluster F-1, Sambiroto, | Tel + 62 24 76601763

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Christie Dwi Marina Simbolon

NPM : 140421617

Program Studi : Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian di KAP TEGUH HERU & REKAN (CABANG) dengan skripsi berjudul "**Pengaruh *Time Budget Pressure*, Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas, dan Stres Kerja terhadap *Dysfunctional Audit Behavior***".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Juni, 2020

KAP TEGUH HERU & REKAN (CABANG)



The image shows a handwritten signature in blue ink over a circular official stamp. The stamp contains the text "REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT" around the top edge and "CABANG SEMARANG" at the bottom. The signature is written in a cursive style. Below the signature, the name "fanti" is written in a simple font.

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Dysfunctional Audit Behavior

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	75	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DAB1	26.47	111.387	.650	.938
DAB2	26.27	106.441	.743	.935
DAB3	25.89	105.178	.747	.935
DAB4	25.92	107.858	.672	.937
DAB5	25.71	107.129	.752	.934
DAB6	26.08	108.696	.683	.937
DAB7	26.28	108.934	.743	.935
DAB8	26.23	108.421	.780	.934
DAB9	26.23	109.664	.728	.935
DAB10	26.13	104.171	.789	.933
DAB11	25.99	108.419	.722	.935
DAB12	25.75	110.084	.575	.940
DAB13	25.95	106.511	.759	.934

Time Budget Pressure

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	75	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TBP1	14.93	21.901	.713	.927
TBP2	14.91	21.734	.718	.926
TBP3	15.27	20.955	.861	.908
TBP4	15.40	21.757	.772	.919
TBP5	15.44	20.520	.847	.909
TBP6	15.32	20.599	.855	.908

Sifat Machiavellian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	75	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SM1	65.13	105.063	.589	.863
SM2	65.33	106.198	.551	.865
SM3	64.95	108.565	.561	.865
SM4	64.79	110.657	.397	.870
SM5	65.31	109.810	.465	.868
SM6	64.36	109.936	.465	.868
SM7	64.68	107.518	.493	.867
SM8	65.40	106.108	.447	.869
SM9	64.51	108.361	.495	.867
SM10	64.73	109.495	.516	.867
SM11	64.59	107.435	.561	.865
SM12	65.27	107.631	.524	.866
SM13	65.80	106.757	.449	.869
SM14	65.11	109.529	.435	.869
SM15	65.20	104.622	.612	.862
SM16	64.75	105.975	.590	.864
SM17	65.83	106.145	.406	.871
SM18	66.36	112.558	.233	.876
SM19	66.31	108.648	.343	.873
SM20	66.03	103.648	.499	.867

Kompleksitas Tugas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	75	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KT1	17.51	12.875	.535	.689
KT2	18.20	11.676	.534	.683
KT3	17.56	13.925	.403	.721
KT4	18.33	11.198	.482	.704
KT5	17.75	13.354	.405	.720
KT6	17.99	11.554	.525	.686

Stres Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	75	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SK1	49.03	75.107	.291	.823
SK2	49.11	74.421	.335	.821
SK3	50.59	67.570	.506	.811
SK4	50.57	69.951	.442	.815
SK5	50.33	69.820	.485	.812
SK6	50.32	71.004	.409	.817
SK7	49.69	70.648	.580	.808
SK8	49.45	71.819	.423	.816
SK9	49.33	73.063	.397	.818
SK10	49.71	69.264	.505	.811
SK11	49.56	71.979	.421	.816
SK12	49.40	72.730	.433	.816
SK13	50.31	70.783	.396	.818
SK14	50.37	69.859	.432	.816
SK15	49.48	71.902	.445	.815
SK16	49.55	72.035	.425	.816

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63380934
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.652

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Time Budget Pressure	.791	1.265
	Sifat Machiavellian	.923	1.084
	Kompleksitas Tugas	.810	1.234
	Stres Kerja	.939	1.065

a Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	.162	.371		.436	.664
	Time Budget Pressure	-.035	.048	-.093	-.727	.470
	Sifat Machiavellian	-.107	.075	-.169	-1.426	.158
	Kompleksitas Tugas	.107	.064	.213	1.682	.097
	Stres Kerja	.138	.072	.224	1.908	.061

a Dependent Variable: Absolute_Residual

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682(a)	.465	.434	.65167

a Predictors: (Constant), Stres Kerja, Kompleksitas Tugas, Sifat Machiavellian, Time Budget Pressure

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.796	4	6.449	15.186	.000(a)
	Residual	29.727	70	.425		
	Total	55.523	74			

a Predictors: (Constant), Stres Kerja, Kompleksitas Tugas, Sifat Machiavellian, Time Budget Pressure

b Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-2.617	.716		-3.657	.000
	Time Budget Pressure	.322	.093	.340	3.457	.001
	Sifat Machiavellian	.407	.145	.256	2.810	.006
	Kompleksitas Tugas	.378	.122	.300	3.088	.003
	Stres Kerja	.323	.140	.209	2.312	.024

a Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior